

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**DAMPAK PEMBERITAAN KRIMINAL TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN IBU-IBU RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN SUNGAI PAGAR MELALUI
PROGRAM BERITA KRIMINAL SERGAP DI RCTI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



DICKY DWI CAHYA

**NPM : 149110218
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

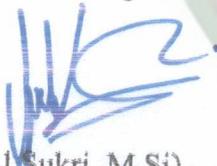
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dicky Dwi Cahya
NPM : 149110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Seminar : Rabu/ 10 Juni 2020
Judul Penelitian : Dampak Pemberitaan Kriminal Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Pagar Melalui Program Acara Berita Kriminal Sergap di RCTI.

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

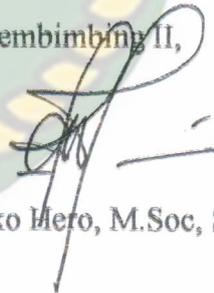
Pekanbaru, 19 Februari 2021

Pembimbing I,



(Al Sukri, M.Si)

Pembimbing II,



(Eko Hery, M.Soc, Sc)

Menyetujui:

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Dicky Dwi Cahya
NPM : 149110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : Rabu/ 09 Juni 2021
Judul Skripsi : Dampak Pemberitaan Kriminal Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sungai Pagar Melalui Program Berita Kriminal Sergap Rcti.

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian konferensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 05 Agustus 2021
Tim Penguji Skripsi

Ketua,

(Al Sukri, M. I. Kom)

Anggota,

(Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M. I. Kom)

Sekretaris,

(Eko Hero, M. Soc, Sc)

Anggota,

(Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom)

Mengetahui,
Wakil Dekan I

(Cutra Ashinda, M. I. Kom)

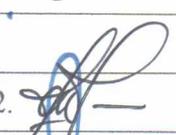
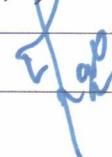


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 0448/UIR-Fikom/Ktsp/2021 Tanggal 20 Mei 2021 maka dihadapkan Tim Penguji pada hari ini **Rabu** Tanggal 09 Juni 2021 Jam : 11.00 – 12.00. WIB bertempat di ruang **Aula** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru Telah Dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : **Dicky Dwi Cahya**
NPM : 149110218
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : “Dampak Pemberitaan Kriminal Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sungai Pagar Melalui Program Berita Kriminal Sergap Rcti”
Nilai Ujian : Angka : “72,43” ; Huruf : “B”
Keputusan hasil ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Al Sukri , M. I. Kom	Ketua	1. 
2	Eko Hero , M. Soc, Sc	Sekretaris/ Notulen	2. 
3	Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom	Penguji	3. 
4	Eka Fitri Qurniawati , M. I. Kom	Penguji	4. 

Pekanbaru, 09 Juni 2021

Pjs. Dekan



Cutra Aslinda , M. I. Kom

DAMPAK PEMBERITAAN KRIMINAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SUNGAI PAGAR MELALUI PROGRAM BERITA KRIMINAL SERGAP RCTI

Yang diajukan oleh :

DICKY DWI CAHYA
149110218

Pada tanggal :

05 Agustus 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom

Tim Penguji,

Al Sukri , M. I. Kom

Eko Hero , M. Soc, Sc

Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom

Eka Fitri Qurniawati , M. I. Kom

Tanda Tangan,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dicky Dwi Cahya
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Pagar/ 30 September 1996
NPM : 149110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi
Alamat/No Tlp : Jl.Provinsi, Gg. Kwansing, No.14c/ 082219885571
Judul Proposal/Skripsi : Dampak Pemberitaan Kriminal Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Pagar Melalui Program Acara Berita Kriminal SERGAP di RCTI.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 05 Agustus2021
Yang Menyatakan,

DICKY DWI CAHYA

PERSEMBAHAN

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terima kasih saya ucapkan kepada :

1. Allah SWT, kita memujinya, meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk hanya kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri dan keburukan amal kita.
2. Kepada bapak Al Sukri, M.Si selaku pembimbing satu dan bapak Eko Hero, M.Soc, Sc, selaku pembimbing dua, saya ucapkan banyak terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi saya ini. Dan saya juga meminta maaf apabila selama proses pengerjaan saya ada kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.
3. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Khaidir dan Ibunda Syofianis yang selalu sabar menunggu kelulusan saya dan terima kasih atas segala support yang tak henti-henti diberikan kepada saya.
4. Almater tercinta Universitas Islam Riau yang telah menyediakan sarana belajar bagi saya untuk menambah ilmu pengetahuan yang insyaallah akan saya terapkan dalam kehidupan saya.

MOTTO

***“LAKUKAN SESUATU KARENA KAMU BAHAGIA, BUKAN MELAKUKAN
SESUATU AGAR BISA BAHAGIA”***

&

***“BEKERJA KERASLAH SAMPAI DI KIRA TEMANMU HASIL
HUBUNGAN GELAP”***

#KANGPIJAT++



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan yang Maha Esa yang tiada pernah berhenti mencurahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada semesta alam. Dengan kemudahan dan pertolongan Tuhan yang Maha esa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Dampak Pemberitaan Kriminal Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Pagar (Studi pada Program Acara Berita Kriminal SERGAP RCTI)”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan penulis dalam penyusunannya. Namun kesulitan tersebut dapat dibantu oleh beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Seluruh keluarga kandungku, kakak-ku Juwita Alviola dan suami serta keponakan Rizzq dan Andien yang saya sayangi, adik-ku yang ganteng dikit Ade Tri Putra, keberadaan kalian menjadi sugesti kepada saya untuk mencapai segala kesuksesan Untuk kamu yang saat ini bersama saya, “Anisa”. Terima kasih atas keberadaan-mu yang menjadi penyejuk di setiap saatnya serta support yang terus diberikan kepada saya agar terus maju. Terima kasih kepada ibu-ibu di Sungai Pagar yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, tanpa kalian tugas akhir saya tidak akan bisa diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan usulan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis telah berusaha dengan sebaik baiknya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat

membangun sangat penulis harapan guna penyempurnaan peyusunan skripsi penelitian ini.

Pekanbaru, Juni 2020

Dicky Dwi Cahya



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembaran Pengesahan	
Lembar Pernyataan Tidak Plagiat	
Persembahan	i
Motto	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar	vii
Abstrak.....	viii
Abstract.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	6
C. Pembatasan Masalah Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	8
1. Pengertian Komunikasi Massa	8
2. Berita	17
3. Berita Kriminalitas	21
4. Teori Kultivasi (<i>Cultivation Theory</i>)	25
5. Tayangan SERGAP	31
6. Pengertian Kecemasan	34
7. Definisi Dampak	37
8. Ibu Rumah Tangga	38
B. Kerangka Operasional	39
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	39
D. Kerangka Pemikiran	41
E. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	41
1. Metode Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	50
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
1. Identitas Responden	54
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Dimensi Berita Kriminal	56
2. Aspek Kecemasan	57
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	59
4. Analisis Regresi Linier Sederhana	61
5. Uji Korelasi Person	64
C. Pembahasan Penelitian	67
1. Dimensi Berita Kriminal	67
2. Aspek Kecemasan	68
3. Dampak Pemberitaan Kriminal Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sungai Pagar (Studi Pada Program Acara Berita Kriminal SERGAP Rcti).....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABLE 2.1 KERANGKA OPERASIONAL.....	39
TABLE 3.2 PRAKIRA KEGIATAN PENELITIAN.....	45
TABLE 3.3 TINGKAT RELIABILITAS BERDASARKAN NILAI ALPHA	52
TABLE 4.4 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KECEMASAN.....	60
TABLE 4.5 HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL PENELITIAN.....	61
TABLE 4.6 OUTPUT MODEL SUMMARY	61
TABLE 4.7 OUTPUT ANOVA.....	62
TABLE 4.8 OUTPUT COEFFICIENTS	62
TABLE 4.9 OUTPUT CORRELATIONS.....	65



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN	41
GAMBAR 4.2 RESPONDEN BERDASARKAN KELOMPOK USIA.....	54
GAMBAR 4.3 RESPONDEN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN TERAKHIR.....	55



Abstrak

DAMPAK PEMBERITAAN KRIMINAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SUNGAI PAGAR MELALUI PROGRAM BERITA KRIMINAL SERGAP DI RCTI

Dicky Dwi cahya
149110218

Program berita kriminal SERGAP merupakan salah satu program berita kriminal yang ada di Indonesia dan bertujuan untuk menyampaikan berita kriminal yang terjadi di Indonesia secara actual dan terpercaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tayangan berita kriminal SERGAP terhadap kecemasan ibu-ibu rumah tangga yang ada di kelurahan Sungai Pagar. Dipilihnya program berita SERGAP ini dikarenakan minat yang cukup tinggi ditonton oleh kalangan ibu-ibu rumah tangga yang ada di kelurahan Sungai Pagar, di buktikan dengan hasil data yang menunjukkan adanya 110 orang dari 115 responden yang menonton tayangan berita kriminal SERGAP lebih dari 3 kali seminggu dan 107 orang yang menonton tayangan ini hingga akhir. Penelitian ini menggunakan teori Kultivasi yang menjelaskan bahwa menonton televisi dapat memberikan pengaruh terhadap penontonnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan cara membagikan kuesioner kepada ibu-ibu rumah tangga yang ada di kelurahan Sungai Pagar. Dengan jumlah sampel sebanyak 115 orang. Penelitian ini menunjukkan hasil nilai r hitung sebesar 0,193 > r tabel 0,154, dan bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara variabel berita kriminal dengan variabel kecemasan adalah sebesar 0,038 < 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Maka berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa adanya dampak tayangan berita kriminal terhadap tingkat kecemasan ibu-ibu rumah tangga yang ada di kelurahan sungai pagar, walaupun tingkat kekuatan hubungan korelasi antara variabel berita kriminal dengan kecemasan adalah sangat lemah, yaitu berada pada angka 0,193

Kata Kunci :Berita Kriminal, SERGAP, Teori Kultivasi

Abstract

THE IMPACT OF CRIMINAL NEWS ON THE LEVEL OF ANXIETY OF HOUSEWIVES IN SUNGAI PAGAR VILLAGE THROUGH THE SERGAP CRIMINAL NEWS PROGRAM AT RCTI

Dicky Dwi cahya
149110218

Sergap criminal news program is one of the criminal news programs in Indonesia and aims to deliver criminal news that occurs in Indonesia in an actual and reliable manner. This research aims to find out the influence of sergap crime news shows on the anxiety of housewives in the river Pagar. The selection of SERGAP news program is due to the high interest watched by housewives in sungai Pagar village, as evidenced by the data that shows that there are 110 people out of 115 respondents who watch SERGAP crime news shows more than 3 times a week and 107 people who watch this show to the end This study uses the theory of Cultivation which explains that watching television can have an influence on the audience. The method used in this study is quantitative meode by distributing questionnaires to housewives in sungai Pagar village. With a sample count of 115 people. This study showed the rhitung value resulted in $0.193 > r$ table 0.154 , and that the Sig value. (2-tailed) between the criminal news variable and the anxiety variable is $0.038 < 0.05$, which means there is a significant correlation between the two variables. So based on the results of this study, it was found that the impact of criminal news shows on the level of anxiety of housewives in the village of sungai pagar, although the level of strength of the correlation between criminal news variables and anxiety is very weak, which is at the figure of 0.193 .

Keywords: Criminal News, SERGAP, Cultivation Theory

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa dan mempunyai fungsi yaitu; memberi informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi (Onong, 1992). Menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat adalah kewajiban bagi televisi yang memiliki fungsi mediasi.

Dalam kehidupan kita sekarang, televisi telah membawa dampak yang sangat besar bagi manusia. Televisi membawa berbagai kandungan informasi, dimana pesan-pesannya dalam kecepatan tinggi menyebar ke seluruh tempat yang dengan mudah di terima tanpa meributkan fasilitas yang terlalu beragam. Hal ini membuat orang bisa secara langsung mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa membutuhkan waktu yang lama. Disinilah peranan televisi demikian penting dan dibutuhkan oleh manusia. dan menjadikan daya tarik menonton pada masyarakat demikian meningkat semakin tinggi.

Tucker (dalam Setiawan, 2005) mengemukakan pendapat tentang menonton, yaitu :

1. Menonton merupakan perilaku pasif. Ketika televisi menyala, pikiran penonton berhenti, interaksi personal terhenti dan tubuh pun tidak

berpindah-pindah. Hal ini akan menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan, karena beberapa penyakit kronis berasal dari kegiatan pasif.

2. Menonton acara yang disajikan televisi berarti individu yang menonton akan mengalami proses *observational learning (modelling)* yang akan mempengaruhi berbagai segi kehidupan manusia karena salah satu cara manusia belajar adalah dengan mengobservasi.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Intensitas berarti kualitas dari tingkat kedalaman yang meliputi kemampuan, daya konsentrasi terhadap sesuatu, tingkat keseringan dan kedalaman cara atau sikap seseorang pada objek tertentu. Jadi, intensitas menonton televisi dapat dipahami sebagai tingkat keseringan (frekuensi), kualitas kedalaman menonton atau durasi dan daya konsentrasi untuk menonton.

Televisi telah menjadi sebuah barang kebutuhan dalam sebuah rumah tangga. Televisi bukanlah sebuah kotak yang bisa dimatikan atau dibuang, tetapi televisi bisa sebagai sumber pengetahuan atau sumber malapetaka. Kendali utama mestinya tetap pada pencipta televisi, yakni manusia. Televisi bukan hanya sekedar fenomena teknologis bagi masyarakat modern, televisi juga merupakan fenomena sosiologis, politis, ekonomis, kultural yang terpenting di abad ini (Eva Arifin, 2010: 14). Kehadiran didalam masyarakat modern dapat diwarnai oleh penerimaan dan penolakan sekaligus.

Pihak-pihak televisi menganggap semakin banyaknya stasiun TV tentunya akan memunculkan persaingan dan situasi yang kompetitif antar

media elektronik untuk dapat merebut perhatian pemirsa dengan cara menyuguhkan acara-acara yang diperhitungkan akan disenangi oleh pemirsa. Ada tiga unsur yang selama ini mendominasi tayangan televisi, yaitu unsur hiburan, berita dan olahraga. Penulis tertarik untuk meneliti salah satu program acara televisi yaitu tayangan kriminal. Seperti yang penulis ketahui bahwa, program berita-berita kriminal mendapat porsi yang cukup besar di televisi komersial. Berita-berita kriminal sekarang lebih sering ditayangkan dengan waktu tayang setiap hari.

Salah satu produk media massa adalah berita. Berita merupakan jalan cerita tentang peristiwa (Sudirman Tebba, 2005: 55). Berita telah menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia (Fajar Junaidi, 2013: 3). Setiap hari ribuan berita menghampiri kehidupan kita. Pagi hari, koran memuat berita yang terjadi pada hari sebelumnya. Radio dan televisi menyiarkan berita yang bukan hanya berasal dari kejadian kemarin, namun juga berita yang sedang terjadi secara langsung (*live*). Perkembangan teknologi komunikasi berbasis komputer yang di kenal sebagai internet juga mempercepat penyebaran berita.

Dengan banyaknya tayangan kriminalitas ditayangkan di televisi, berarti memberikan informasi kepada khalayak akan tindakan kejahatan yang makin merebak dimana-mana. Ternyata tayangan kriminal ikut andil dalam mempengaruhi perilaku khalayak, topik inilah yang menjadi daya tarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dampak yang ditimbulkan melalui tayangan berita kriminal terhadap perilaku khalayaknya,

khususnya kalangan ibu-ibu. Salah satu program berita yang diminati masyarakat adalah berita kriminal. Seperti yang diungkapkan oleh Deddy Iskandar Muda dalam bukunya *Jurnalisme Televisi Menjadi Reporter Profesional*, bahwa salah satu berita yang pasti mendapat tempat bagi audiens adalah berita mengenai bencana dan kriminal. Topik ini menjadi sangat penting karena menyangkut tentang keselamatan manusia. Dalam pendekatan psikologi, keselamatan menempati urutan pertama bagi kebutuhan dasar manusia, sehingga tak heran bila berita tersebut memiliki daya rangsang tinggi bagi audiens. Tingginya animo masyarakat terhadap berita kriminal ini juga didukung oleh survei yang dilakukan di 8 kota besar. Dari survei tersebut diperoleh bahwa masyarakat di Indonesia merupakan penggemar program tayangan kriminal yang sadis dan berdarah-darah (Panjaitan, 2006: 114).

Dikutip dari laman *Youtube* SERGAP, program SERGAP merupakan sebuah berita kriminal yang ditayangkan di stasiun televisi RCTI di Indonesia. Program berita kriminal ini diluncurkan pada tanggal 2 Oktober 2001 dan menyiarkan berita-berita kriminal yang terjadi setiap hari¹.

Salah satu berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi pemirsa atau penonton adalah berita mengenai bencana (*disaster*) dan kriminal (*crime*) (Dedy Iskandar muda 36 : 2003). Pemberitaan mengenai kriminalitas merupakan salah satu pemberitaan yang selalu menarik perhatian masyarakat pemberitaan kriminal mengenai tindak kekerasan merupakan pemberitaan yang marak di beritakan dalam berbagai media massa saat ini. Fenomena ini

¹ <https://www.youtube.com/channel/UCkn9qujinxTVHdW9uPIS7zKw/about> – diakses pada 07 Juni 2020

terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir, bukan hanya dari segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitasnya. Tindakan kekerasan yang terjadi saat ini bukan hanya pada orang dewasa, melainkan sudah hampir pada taraf anak-anak. Dwyer menyatakan bahwa sebagai media *audiovisual*, televisi mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia lewat mata dan telinga. Televisi juga berkemampuan membuat seseorang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari layar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan. Atau secara umum seseorang akan mengingat 85% dari apa yang mereka lihat di televisi setelah tiga jam kemudian, dan 65% setelah tiga hari kemudian di telinga (Jahja, 2006: 56).

Sepatutnya kita merasa khawatir, jika kita mengamati fenomena meningkatnya kekerasan dalam menyelesaikan masalah akhir-akhir ini. Adakah kita berpikir dan sadar bahwa masyarakat telah belajar kekerasan melalui televisi? Bagi sebagian orang tentu saja menganggap bahwa pendapat ini terlalu berlebihan. Namun, bagi yang lain, potensi televisi sebagai pengajar dalam hal kekerasan adalah mungkin, bahkan sangat mungkin. Salah satu efek dari penerimaan pesan yang diberikan dalam tindak kekerasan adalah rasa cemas yang berkaitan dengan efek afektif. Kecemasan merupakan respon subjektif individu terhadap situasi, ancaman atau stimulus eksternal (Yuliandri, 2008 : 18).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah ditulis, saya memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Berita kriminal menjadi salah satu program yang banyak diminati masyarakat Kelurahan sungai pagar.
2. Sejumlah stasiun TV membuat program acara khusus berita kriminal.
3. Berita kriminal memberikan efek kecemasan pada ibu-ibu di Kelurahan sungai Pagar.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus, peneliti akan terlebih dahulu memberikan batasan dalam karya ini. Dalam penelitian ini hanya akan mengidentifikasi dan memberikan penjelasan terkait dengan penilaian yang diberikan responden. Penelitian hanya akan mengambil responden ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Sungai Pagar dan memiliki status tidak bekerja dalam instansi tertentu.

Siaran berita yang merupakan indikator kuesioner hanyalah siaran berita kriminal SERGAP di RCTI. Penelitian ini tidak bertujuan untuk memberikan kritik, namun lebih pada memberikan penjelasan tentang apa yang dirasakan responden terkait dengan acara berita yang disaksikannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul suatu masalah yang dianggap penting oleh penulis untuk di ketahui, guna mendapatkan informasi penting dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu :

“Apakah tayangan SERGAP memberikan dampak kecemasan terhadap ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Sungai Pagar?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

“Untuk Mengetahui Dampak Berita Kriminal SERGAP Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sungai Pagar”.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
- 2) Penelitian ini sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti dan diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua media khususnya media televisi tentang efektifitas informasi dan beritanya sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan kepada ibu-ibu rumah tangga.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa dalam tinjauan praktis adalah proses penyampaian pesan dari komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) dengan menggunakan media massa sebagai perantaranya. Di samping pengiriman pesannya menggunakan media massa, pihak komunikan dalam komunikasi massa ini tidak berjumlah satu orang saja, tetapi melibatkan banyak orang. Dengan kata lain pesan dalam komunikasi massa ini di peruntukkan kepada massa. Itu jelas perbedaannya dengan komunikasi antar pribadi yang pesannya hanya dikirim secara personal bukan massal. Dalam komunikasi massa ini, saluran komunikasi yang lazim digunakan dapat berupa media massa cetak, elektronik, atau media massa *online*.

Saluran media massa cetak biasa digunakan untuk mengirim pesan bersifat tekstual (teks) atau visual (gambar). Jenisnya meliputi koran, majalah, tabloid, buletin, poster, pamflet, dan sebagainya. Sementara media massa elektronik, ialah media pengiriman pesan secara mekanis yang bentuk pesannya bisa bersifat audio untuk radio, dan *audio-visual* untuk televisi. Dewasa ini ada media pengirim pesan terbaru yakni media *online*. Media massa satu ini mempunyai sifat yang lengkap mencakup apa yang dimiliki oleh radio dan televisi, bahkan media *online* punya kelebihan di banding

media cetak dan elektronik. Keunggulan media *online* terdapat pada alur komunikasi yang lebih bergairah dan cepat, dimana khalayak dapat berperan aktif sebagai komunikator atau komunikan. Itu disebabkan media *online* yang memakai jaringan internet, membuat pengguna bisa saling memberi *feedback* (umpan balik) secara *realtime* (cepat). Ini jelas berbeda dengan radio atau televisi yang cenderung menjadikan khalayak sebagai penerima pesan saja tanpa umpan balik.

Dalam peninjauan para pakar komunikasi, definisi komunikasi massa paling sederhana dikemukakan oleh Gerbner yang dikutip dari buku Komunikasi Massa, karangan Ardianto, yaitu:

“Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies” [2003:3].

Definisi tersebut, mengartikan bahwa komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

a. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa menurut Dominick, dalam buku Komunikasi Massa, karangan Ardianto adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi *surveillance* (pengawasan), komunikasi massa dalam hal ini tidak lepas dari peranan media massa sebagai *watch dog* atau anjing pengawas dalam tatanan sosial masyarakat, media massa bisa disebut sebagai alat kontrol sosial.

- 2) Fungsi *interpretation* (penafsiran), komunikasi massa memberi fungsi bahwa media massa sebagai salurannya sedang memasok pesan atau data, fakta, dan informasi dengan tujuan memberi pengetahuan dan pendidikan bagi khalayak.
- 3) Fungsi *linkage* (keterkaitan), komunikasi massa dalam fungsi keterkaitannya ialah saluran media massa bisa digunakan sebagai alat pemersatu khalayak atau masyarakat yang notabene tidak sama antara satu dengan yang lain
- 4) Fungsi *transmission of value* (penyebaran nilai), komunikasi massa sebagai fungsi menyebarkan nilai mengacu pada bagaimana individu atau khalayak dapat mengadopsi sebuah perilaku dan nilai kelompok lain. Itu terjadi karena media massa sebagai salurannya telah menyajikan pesan atau nilai-nilai yang berbeda kepada masyarakat yang berbeda pula.
- 5) Fungsi *entertainment* (hiburan), dalam fungsi komunikasi massa sebagai sarana penghibur, media massa sebagai saluran komunikasi massa dapat mengangkat pesan-pesan yang sifatnya mampu menciptakan rasa senang bagi khalayak. Kondisi ini sebetulnya menjadi nilai lebih komunikasi massa yang pasti selalu saja menghibur, sekalipun isi pesan tidak murni menghibur (2007:14).

Ke lima fungsi di atas akan berimplikasi juga pada media massa sebagai saluran pengirim pesannya, sehingga dewasa ini media massa pun dicirikan sebagai alat pengontrol sosial. Komunikasi massa menjadi punya

fungsi sebab media massa sebagai alat penyampai pesan kepada khalayak dan atas pesan yang di sampaikan dipastikan akan memiliki dampak untuk orang banyak, mengingat isi pesan dalam komunikasi massa tentu memiliki tujuan memengaruhi perasaan, sikap, opini, atau perilaku khalayak maupun individu.

b. Karakteristik Komunikasi Massa

Seseorang yang akan menggunakan media massa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan komunikasi, maka perlu memahami karakteristik komunikasi massa. Menurut Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, menyebutkan tentang karakteristik komunikasi massa sebagai berikut:

- 1) Komunikasi massa bersifat umum yaitu, pesan yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang. Benda-benda tercetak, film, radio, dan televisi apabila di gunakannya untuk keperluan pribadi dalam lingkungan organisasi yang tertutup, maka tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi massa.
- 2) Komunikan bersifat heterogen yaitu, perpaduan antara jumlah komunikan yang besar dalam komunikasi massa dengan keterbukaan dalam memperoleh pesan-pesan komunikasi, erat sekali hubungannya dengan sifat heterogen komunikan.
- 3) Media massa menimbulkan keserempakan yaitu, keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada

dalam keadaan terpisah. Radio dan televisi dalam hal ini melebihi media tercetak, karena terakhir dibaca pada waktu yang berbeda dan lebih selektif.

- 4) Hubungan komunikator dan komunikan bersifat non-pribadi, artinya dalam komunikasi massa, hubungan antara komunikator dan komunikan yang anonim dicapai oleh orang-orang yang dikenal hanya dalam peranannya yang bersifat umum sebagai komunikator. Sifat non-pribadi ini timbul disebabkan teknologi dan penyebaran yang massal dan sebagian lagi dikarenakan syarat-syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum (2003: 81-83).

Karakter pada komunikasi ini harus menjadi pertimbangan bagi komunikator yang ingin menyampaikan pesan lewat saluran media massa, sebab untuk mencapai terjadinya perubahan sikap, opini, dan perilaku komunikan perlu di tinjau kembali bagaimana agar karakter komunikasi massa bisa sesuai dengan ciri komunikan yang heterogen demi tercapainya tujuan komunikasi. Oleh karenanya, menciptakan komunikasi melalui media massa tidak semudah berkomunikasi antar pribadi, karena *feedback* dalam komunikasi massa tidak langsung terjadi. Untuk menjadikan efek komunikasi massa efektif, diperlukan optimalisasi pada perancangan pesan.

c. Macam – Macam Media Massa

Media massa tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat seiring perkembangan zaman. Media massa di bagi menjadi dua yaitu media cetak

dan media elektronik. Media cetak adalah sarana media massa yang di cetak dan diterbitkan secara berkala seperti surat kabar, majalah. Media elektronik adalah media massa yang menggunakan alat – alat elektronik modern, misalnya radio, televisi dan film (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998: 569). Pengertian ini sependapat dengan Nurudin, M.Si. (2007: 5) bahwa Media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid).

1) Media Cetak

(a) Surat Kabar

Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk di ketahui pembaca. Surat kabar di masa sekarang memiliki beberapa ciri yang tidak terdapat pada surat kabar masa lalu. Edwin Emery dikutip Umar Suwito, (1989: 67) mendefinisikan surat kabar yang sebenarnya apabila memenuhi ciri – ciri sebagai berikut ;

- (1) Terbit sedikitnya seminggu sekali
- (2) Diproduksi lewat proses cetak mekanik
- (3) Harganya terjangkau semua orang
- (4) Mencetak lebih berita – berita yang menarik perhatian umum daripada hal – hal mengenai topik khusus seperti agama atau bisnis.
- (5) Berjangka

(6) Terbit secara mantap

(b) Majalah

Majalah adalah sekumpulan artikel atau kisah yang diterbitkan teratur secara berkala (Marcel Danesi, 2010: 89). Pendapat lain menyebutkan bahwa majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan topik aktual yang patut di ketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya. Dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya.

Beberapa majalah banyak memuat informasi – informasi khusus untuk remaja, di antaranya yaitu informasi mengenai trend mode yang sedang ini dan informasi lainnya yang di khususkan untuk remaja. Majalah yang sampai saat ini masih terbit di antaranya yaitu majalah gaul, gadis, femina dan lain sebagainya.

2) Media Elektronik

(a) Televisi

Televisi termasuk ke dalam media audio-visual ialah media yang sekaligus dapat dilihat maupun didengar (Umar Suwito, 1989: 77). Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dng menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya

kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.

Bagi sebagian hidup masyarakat semua tayangan acara televisi baik komedi, film *talkshow*, musik, kuis telah menjadi *trendsetter* gaya hidup karena melalui televisi inilah masyarakat menjadi tahu dan terus mengikuti perkembangan-perkembangan di berbagai bidang kehidupan yang sedang menjadi trend atau membudidaya didalam negeri maupun di luar negeri. Media televisi mampu menyediakan informasi dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Gaya hidup pemirsa atau masyarakat khususnya remaja tidak terlepas dari pengaruh acara televisi yang ditayangkan. Dimana sekarang banyak program acara televisi yang dikhususkan untuk remaja. Padahal tidak semua program tersebut cocok atau layak untuk ditonton oleh para remaja. Mengingat remaja ialah masa dimana sedang mencari jati diri dan senang menirukan apa saja yang mereka baca atau mereka lihat.

(b) Radio

Media audio ialah media yang dapat didengar, termasuk disini adalah radio (Umar Suwito, 1989: 76). Radio yaitu teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang). Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian radio adalah alat komunikasi yang tidak menggunakan kabel sebagai media perantara, tetapi menggunakan gelombang radio untuk mengirimkan suara. Radio dapat diaplikasikan dalam bentuk komunikasi satu arah, komunikasi bergantian,

maupun dua arah. Contoh komunikasi satu arah adalah komunikasi pada pemancar radio.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa radio adalah alat komunikasi yang dapat didengar dengan menggunakan gelombang radio untuk mengirimkan suara.

(c) Film

Film merupakan media audio-visual seperti halnya televisi. Film dan televisi mempunyai banyak kesamaan, sama – sama menggunakan penglihatan dan suara. Banyak dari ciri – ciri yang berlaku pada televisi ada pada film. Namun perbedaan yang esensial antara televisi dan film ialah bahwa film tidak memiliki seketika dari siaran langsung televisi, karena itu harus meninggalkan suatu realitas asli yang diwakilinya. Dale dikutip Umar Suwito mengungkapkan Film agak lebih abstrak dibandingkan televisi, namun abstrak tidak berarti membosankan atau sulit. Pengeditan realitas dapat menyusun kembali dan mempertajam peristiwa, kadang – kadang membuat film “lebih nyata daripada kenyataan itu sendiri”.

Dengan perkembangan perfilman di Indonesia yang semakin maju maka beragam pula wawasan atau informasi yang dapat kita ambil dari tayangan film tersebut. Misalnya cara berpakaian dan model pakaian yang dikenakan artis didalam film tersebut, model pakaian para artis cenderung akan mudah untuk ditiru siapa saja yang melihatnya, terkadang busana yang dikenakan artis di sebuah film juga dapat menjadi *trendsetter* busana yang selanjutnya akan diikuti atau ditiru oleh masyarakat yang melihatnya.

2. Berita

Kalangan pakar jurnalistik mengakui bahwa membuat definisi berita itu sangatlah sulit. Belum ada batasan yang begitu memuaskan yang dapat mencakup seluruh segi, sifat, karakteristik, ciri, dan jenis-jenisnya. Mungkin karena terlalu sulit itulah seorang direktur sebuah institut jurnalistik di London, Tom Clarke, mengatakan bahwa pada mulanya menurut suatu kisah yang diakui tidak dapat diuji kebenarannya, kata *news* (berita) berasal dari suatu singkatan *north, east, west, dan south*. Dengan singkatan tersebut Clarke ingin menggambarkan betapa berita sebagai suatu hal yang dapat memenuhi kebutuhan naluri keingintahuan manusia dengan memberi kabar dari segala penjuru dunia (Sedia Willing Barus, 2010: 25).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Drs. Suharso dan Dra. Ana Retnoningsih disebutkan bahwa berita itu sama artinya dengan *kabar, warta: memberi tahu, pemberitahuan*. Namun, tidak sedikit pula definisi mengenai berita disampaikan oleh para pakar jurnalistik. Beberapa diantaranya disebutkan dibawah ini (Sedia Willing Barus, 2010: 26) :

Willard Bleyer: Berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca. (Newspaper Writing and Editing)

William Maulsby: Berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para

pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut. (Getting the News)

Chilton Bush: Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik (Newspaper Reporting of Public Affairs, 1940)

Eric Hepwood: Berita adalah laporan pertama dari kejadian penting yang dapat menarik perhatian umum. (Redaktur di Cleveland Pain Dealer)

Curtis Dougall: Berita adalah apa saja yang menarik hati orang dan berita yang terbaik adalah yang menarik hati orang sebanyak-banyaknya. (Interpretative Reporting)

Kesimpulannya, berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Dengan demikian, jika diamati berita mengandung beberapa unsur antara lain (Sedia Willing Barus, 2010: 27) :

- a. Suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta yang aktual;
- b. Menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa di dalamnya;
- c. Penting;
- d. Dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi pengetahuan bagi orang banyak (massa);

- e. Laporan itu dimuat di media tertentu

Muncul formulasi yang menyebutkan bahwa ciri yang harus dimiliki sebuah berita mencakup (Sedia Willing Barus, 2010: 31):

- a. *Accuracy*: akurat, cermat, dan teliti;
- b. *Universality*: berlaku umum;
- c. *Fairness*: jujur dan adil;
- d. *Humanity*: nilai kemanusiaan;
- e. *Immediate*: segera

Selain itu juga ada beberapa pendapat ahli yang mengungkapkan beberapa definisi berita: Berita adalah sebuah pernyataan yang bersifat umum dan aktual, disiarkan oleh media massa, dibuat oleh wartawan untuk kepentingan pembacanya, pemirsanya dan lainnya (Soenarjo dan Djoehnaesih : 45).

a. Nilai Berita

Menurut Brian S Brooks, George Kennedy , Darly R. Moen dan Don Ranly dalam *News Reporting and Editing* (dalam Sumandira 2006) menunjuk kepada sembilan hal. Sementara beberapa pakar lain menyebutkan ketertarikan manusia (*humanity*) dan seks (*sex*) dalam segala dimensi dan manifestasinya.

Berikut dimensi nilai-nilai berita yang dimaksud Brian S. Brook yaitu:

- 1) Aktual (*Timeliness*) : Berita yang sedang atau baru saja terjadi (aktualitas waktu dan masalah).

- 2) Keluarbiasaannya (*Unusualness*) : Berita adalah sesuatu yang luar biasa.
- 3) Akibat (*Impact*) : Berita adalah hal yang berdampak luas.
- 4) Kedekatan (*Proximity*) : Berita adalah sesuatu yang dekat, baik psikologis maupun geografis.
- 5) Informasi (*Information*) : Berita adalah informasi, menurut Wilbur Achramm informasi adalah hal yang bisa menghilangkan ketidakpastian.
- 6) Konflik (*Conflict*) : Berita adalah konflik atau pertentangan
- 7) Orang Penting (*Public figure/news maker*) : Berita adalah tentang orang-orang penting yang menjadi figur publik, sehingga apa yang dilakukannya atau apa yang terjadi pada dirinya menarik perhatian publik untuk tahu.
- 8) Kejutan (*surprising*) : Berita adalah kejutan. Yang datangnya tiba-tiba di luar dugaan, saat sebelumnya hampir tidak mungkin terjadi.
- 9) Ketertarikan Manusia (*human interest*) : Berita adalah hal yang menggetarkan hati, menggugah perasaan dan mengusik jiwa.
- 10) Seks (*Sex*) : Berita adalah informasi seputar seks yang terkait dengan perempuan.

b. Jenis-Jenis Berita Televisi

- 1) *Hardnews* (Merupakan jenis berita yang bersifat keras dalam arti bersifat segera tayang dan harus segera diketahui oleh khalayak).

- 2) *Softnews* (Merupakan jenis berita yang bersifat ringan dalam arti berita yang ditayangkan lebih bersifat menghibur dan tidak harus segera tayang).
- 3) *Investigative Report* (Merupakan jenis berita yang bersifat investigasi atau penyelidikan tentang suatu peristiwa).

3. Berita Kriminalitas

Berita Kriminal adalah sebuah tayangan berita berisikan pemberitaan-pemberitaan kejahatan. Yang disebut istilah “kejahatan” merupakan bagian kehidupan sosial, hidup dan tidak terpisahkan dari kegiatan manusia sehari-hari. Perampokan, pemerkosaan, penipuan, penodongan dan berbagai bentuk sejenisnya (Ibrahim dan Ayub Sami, 2011: 81).

Menurut Romli Atmasasmita (2013: 67), kejahatan-kejahatan kekerasan diatas digolongkan sebagai kejahatan kekerasan individu. Dimana dan kapan saja, berita kriminal mampu menarik perhatian khalayak untuk mencari tahu apa yang terjadi di sekitar mereka.

Secara harafiah kriminologi berasal dari kata “*crime*” yang berarti kejahatan atau penjahat dan “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Apabila di lihat dari kata-kata tersebut. Kriminologi adalah pengetahuan kejahatan.

Pengertian harafiah tersebut memberikan kata pada suatu pengertian yang sempit. Bahkan dapat juga merumuskan pada pengertian yang salah. Pengertian kriminologi sebagai ilmu tentang kejahatan saja yang dibahas didalam kriminologi tersebut. Suther Land dan Chresey mengemukakan bahwa yang dimaksud dalam pengertian kriminologi adalah proses

pembentukan hukum, pelanggaran hukum dan relasi terhadap pelanggaran hukum. Dengan demikian, kriminologi tidak hanya mempelajari tentang masalah kejahatan saja tetapi juga meliputi proses pembentukan hukum, pelanggaran hukum, serta reaksi yang diberikan para pelaku kejahatan (Made Darma Meda, 1995; 18).

Suatu informasi yang menyajikan suatu berita kriminal yang membahas suatu kejahatan dan kekerasan didalam lingkup hukum yang ada di Indonesia, dalam pembuatan dan pencarian data yaitu data yang ada di tempat kejadian perkara dan mempunyai fakta yang aktual yang bersinggungan dengan badan hukum, seperti hanya berita pencurian sepeda motor, pencurian di rumah kosong, perampasan, pembunuhan, kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, itu semua sebagian dari tanyangan berita kriminal yang dikemas oleh suatu berita yang menayangkan berita kriminal.

Berita kriminal juga dapat diartikan sebagai program berita yang menayangkan berita-berita yang berbau kriminalitas, kekerasan atau perbuatan yang melanggar hukum dan mampu menarik perhatian khalayak untuk mencari tahu apa yang terjadi.

Berita kriminal dikemas berbagai macam hal seperti *hardnews*, investigasi, komedi, *softnews*, pendalaman kasus permasalahan kriminal yang akan dibahas. Berita kriminal juga dikemas tidak dari sisi pelaku atau korban kejahatan saja, tetapi bias dibuat dari sisi profil seseorang yang di dunia kriminal seperti hal nya hansip, polisi dan lain-lain. Berita kriminal tidak hanya menampilkan kekerasan tetapi bias menayangkan suatu berita pesan dan

tips tentang kriminal supaya *audiens* berhati-hati dalam menanggulangi dan mengatasi tindak kriminal, karena kejahatan dapat dicegah.

Berita kriminal dalam materi berita *Dissaster Crimes*. *Disaster* (bencana) dan *Crimes* (kriminal) adalah dua peristiwa berita yang pasti akan mendapat tempat bagi pemirsa atau penonton. Berita-berita semacam gempa bumi, tanah longsor, kebakaran, banjir, dan bencana alam lainnya termasuk berita kriminal adalah menyangkut keselamatan manusia. Dalam pendekatan psikologi, keselamatan menempati urutan pertama bagi kebutuhan dasar manusia, sehingga tidak heran apabila berita tersebut memiliki daya rangsang tinggi bagi pemirsanya (Deddy Iskandar Muda, 2006 ; 22).

Berita semacam ini jika disiarkan melalui media televisi akan berpengaruh lebih kuat dibandingkan melalui media cetak. Hal ini disebabkan karena informasi yang disampaikan melalui televisi dapat diterima dengan dua indera sekaligus secara simultan dan bersamaan. Sehingga selain dapat melihat, pemirsa juga dapat mendengar apa yang diberitakan.

Berita kriminal dapat dikatakan sebagai tipe berita keadaan darurat, yaitu keadaan yang menciptakan drama dan emosi, gempa bumi, kerusuhan, perang, kejahatan (kekerasan), kebakaran atau kecelakaan, memperlihatkan bahaya atau pertualangan yang akan menangkap perhatian dan kekhawatiran pemirsa. Pemirsa akan merasakan emosi dan ingin tahu lebih banyak tentang korban, penyelamatan dan hasilnya. Bila keadaan darurat tersebut terjadi dekat rumah, mereka bahkan akan merasa lebih khawatir karena mereka lebih mungkin kenal dengan seseorang yang terlibat. Kebutuhan mereka akan

informasi lebih besar. Mereka ingin tahu mengapa kejadian tersebut bias terjadi dan apa yang telah dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian serupa.

a. Kategorisasi Berdasarkan Jenis Tindakan Kriminal

Indikator berita kriminal adalah informasi atau kabar tentang segala tindakan kejahatan yang melanggar hukum dan dapat di hukum sesuai undang-undang pidana. Yang dikategorikan ke dalam jenis berita tindakan kriminal adalah:

1) Berita Pencurian

Suatu berita dikategorikan berita pencurian adalah berita yang isinya tentang segala perbuatan mengambil barang kepunyaan orang lain disertai maksud untuk memiliki secara tidak sah.

2) Berita Narkoba dan Miras

Suatu berita dikategorikan berita narkoba dan miras adalah berita yang isinya mengenai penyalahgunaan barang-barang psikotropika dan minuman keras, baik sebagai pemakai maupun pengedar.

3) Berita Penipuan

Suatu berita dikategorikan berita penipuan adalah berita yang isinya mengenai segala perbuatan yang hendak menguntungkan diri sendiri dengan memakai nama dan keadaan yang palsu.

4) Berita Kejahatan Susila

Suatu berita dikategorikan berita kejahatan asusila adalah berita yang isinya mengenai segala tindakan/perbuatan asusila terhadap hal-hal

yang menyangkut *exes sexual* seperti perzinaan, pelacuran, pemerkosaan, termasuk masalah kesopanan dan pornografi.

5) **Berita Tindakan Kriminal Terhadap Ketertiban Umum**

Suatu berita dikategorikan berita tindak kriminal terhadap ketertiban umum adalah berita yang isinya mengenai segala sesuatu tindakan atau perbuatan yang dapat meresahkan dan mengganggu masyarakat seperti perkelahian/tawuran, perjudian, dan lain-lain.

6) **Berita Pembunuhan dan Penganiayaan**

Suatu berita dikategorikan berita pembunuhan dan penganiayaan adalah berita yang isinya mengenai tindak kriminal terhadap nyawa atau badan seseorang baik sengaja maupun tidak.

4. **Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*)**

George Gerbner adalah yang pertama kali menggagas teori kultivasi (*cultivation theory*). Sebuah teori dalam konteks keterkaitan media massa (televisi) dengan penanaman terhadap suatu nilai yang akan berpengaruh pada sikap dan perilaku khalayak.

Asumsi teori kultivasi adalah terpaan media yang terus-menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh terhadap pemirsanya. Teori kultivasi dalam bentuk yang paling mendasar, percaya bahwa televisi berperan penting dalam membentuk, atau mendoktrin konsepsi pemirsanya mengenai realitas sosial yang ada disekelilingnya.

Awalnya, Gerbner melakukan penelitian tentang “indikator budaya” dipertengahan tahun 60-an untuk mempelajari pengaruh menonton televisi.

Dengan kata lain, Gerbner ingin mengetahui dunia nyata seperti apa yang dibayangkan, dipersepsikan oleh penonton televisi itu. Bisa dikatakan bahwa penelitian kultivasi yang dilakukannya lebih menekankan pada “dampak”.

Gerbner menyatakan bahwa televisi merupakan suatu kekuatan yang secara dominan memengaruhi masyarakat. Televisilah yang menjadi sarana utama masyarakat untuk belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasaannya. Apa yang ditayangkan di televisi dipandang sebagai sebuah kehidupan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rachmat Kriyantono dalam buku “Teknik Praktis Riset Komunikasi”, riset kultivasi adalah riset tentang efek sosial terpaan media massa, sama dengan yang dilakukan melalui riset *Uses and Gratifications* atau agenda *setting*. Bedanya, kultivasi lebih memfokuskan bagaimana orang mempersepsi realitas sosial setelah dia menonton TV. Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Ini artinya, melalui kontak pemirsa dengan televisi, mereka belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai sosial, serta adat dan tradisinya. Sehingga televisi dari waktu ke waktu, secara halus "memupuk" persepsi pemirsa tentang kehidupan realitas. Salah satu asumsi teori kultivasi adalah semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton televisi, semakin kuat kecenderungan orang tersebut menyamakan realitas televisi dengan realitas sosial.

Menurut teori ini, televisi mampu menciptakan “sindrom dunia makna”, artinya bagaimana seseorang memaknai dunia dipengaruhi oleh pemaknaan

televisi. Sindrom tersebut dapat dilihat dari hasil riset kultivasi yang dilakukan oleh Gerbner. Ditanyakan “Berapa persen orang Amerika yang mempunyai pekerjaan dalam penegakan hukum?”. Dalam realitas di masyarakat di ketahui jawaban yang benar adalah 1%. Sementara di televisi digambarkan bahwa 20% pemeran terlibat dalam penegakan hukum. Pemirsa “berat” di televisi memberikan angka yang jauh lebih tinggi dan mereka kemungkinan lebih besar untuk memberikan angka yang jauh lebih tinggi daripada pemirsa “ringan”. Ditanyakan “berapa persen populasi dunia yang tinggal di Amerika Serikat?”. Jawaban yang benar (dunia nyata) adalah 6%. Pemirsa “berat” televisi cenderung menaksir terlalu tinggi angka ini atau jauh lebih banyak dari pemirsa “ringan”. Tentu saja, pemeran utama dalam tayangan televisi di Amerika hampir selalu orang Amerika. Respon terhadap pertanyaan-pertanyaan seperti itu menunjukkan bahwa pemirsa “berat” televisi mendapatkan perasaan resiko dan ketidaknyamanan yang meningkat dari televisi. Televisi mungkin menyebabkan pemirsa “berat” mempunyai persepsi “dunia yang kejam” (Rachmat Kriyantono, 2006 ; 287).

Penonton “berat” televisi cenderung menganggap dunia ini penuh kekerasan. Ketika di tanya “berapa kali terjadi tindak kejahatan?”, mereka mungkin menjawab 4 dari 10 orang di rampok dalam sehari. Padahal kenyataannya mungkin hanya 1 dari 10 orang yang di rampok dalam sehari. Orang cenderung menyamakan realitas di dunia dengan realitas yang ada di televisi. Bahkan pengaruh tayangan televisi berpengaruh pada budaya. Terjadi

penyamaan budaya akibat terpaan televisi. Budaya disamakan dan dipelihara oleh televisi (Rachmat Kriyantono, 2006 ; 287).

Pada penelitian kultivasi, khalayak berperan sebagai objek atau organisme yang menerima stimulus secara langsung yang menyebabkan pengaruh terhadap persepsi, perilaku, dan nilai-nilai. Maka variabel pada tahap analisis khalayak, difokuskan kepada variabel perubahan perilaku. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka variabel terpaan media pada teori kultivasi berubah menjadi terpaan tayangan SERGAP, yang penganalisisannya meliputi, intensitas tayangan, serta konten tayangan yang dalam hal ini memfokuskan pada adegan kekerasan. Sedangkan variabel perubahan perilaku mengarah kepada perilaku agresif yang diakibatkan seringnya menyaksikan tayangan berita kriminal SERGAP.

Berdasarkan teori kultivasi, semakin banyak waktu seseorang dihabiskan untuk menonton TV (artinya semakin lama dia hidup dalam dunia yang dibuat televisi), maka semakin seseorang menganggap bahwa realitas sosial sama dengan yang digambarkan televisi (Rachmat Kriyantono, 2006 ; 285). Indikator yang dapat diukur untuk mengetahui pengaruh tayangan kekerasan pada penelitian ini adalah:

- a. Frekuensi menonton adalah sering tidaknya menonton tayangan kekerasan di televisi.
- b. Durasi menonton adalah lama tidaknya menggunakan waktu untuk menonton tayangan kekerasan di televisi.

Penelitian ini menggunakan teori kultivasi untuk membahas fenomena kecemasan yang dialami oleh ibu-ibu rumah tangga yang berada di lingkungan Sungai Pagar yang sudah memiliki anak dan menonton tayangan SERGAP.

4.1 Asumsi Dasar Teori Kultivasi

Dikutip dari Jurnal ilmiah milik H.A.Saefudin dan Anwar venus dengan judul “*Cultivation Theory*”, disebutkan bahwa ada 6 asumsi dasar dalam teori kultivasi, yaitu :

- (1) Televisi merupakan media yang unik.
- (2) Semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton televisi, semakin kuat kecenderungan orang menyamakan realitas televisi dengan realitas sosial.
- (3) *Light Viewers* (penonton ringan) cenderung menggunakan jenis media dan sumber informasi yang lebih bervariasi (baik komunikasi bermedia maupun sumber personal), sementara *heavy viewers* (penonton berat) cenderung mengandalkan televisi sebagai sumber informasi mereka.
- (4) Terpaan pesan televisi yang terus menerus menyebabkan pesan tersebut diterima khalayak sebagai pandangan konsensus masyarakat.
- (5) Televisi membentuk *mainstreaming* dan *resonance*.
- (6) Perkembangan teknologi baru memperkuat pengaruh televisi.

Teori kultivasi / analisis kultivasi adalah teori yang memperkirakan dan menjelaskan pembentukan persepsi, pengertian, dan kepercayaan mengenai

dunia sebagai hasil dari mengonsumsi pesan media dalam jangka panjang. Dengan kata lain, realitas yang khalayak media terima adalah realitas yang diperantarai (*mediated reality*). Teori kultivasi tidak membahas efek dari suatu tayangan tertentu (apa yang akan dilakukan seseorang setelah menonton suatu tayangan), tetapi mengemukakan agasannya mengenai budaya secara keseluruhan (Morissan dkk., 2010, hal.106).

Tiga asumsi dasar teori kultivasi :

- (1) Televisi adalah media yang sangat berbeda

Televisi merupakan media yang memiliki akses paling besar untuk menjangkau masyarakat. Televisi mampu menarik perhatian kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda namun sekaligus menunjukkan kesamaannya. Televisi menggabungkan pesan yang bersifat audio dan visual (tidak seperti radio yang hanya audio atau koran yang hanya visual)

- (2) Televisi membentuk cara masyarakat berpikir dan berinteraksi

Gagasan ini menyatakan bahwa jumlah kekerasan di televisi jauh lebih banyak dibandingkan dengan realitas yang sebenarnya, sebagaimana yang ditunjukkan oleh penelitian Kurtz (1998), yang mengemukakan angka statistik periode 1993-1996, walaupun pada saat yang sama jumlah film yang bercerita soal pembunuhan melonjak sebesar 721%.

(3) Pengaruh televisi bersifat terbatas

Berdasarkan observasi yang terukur dan independen, pengaruh televisi terhadap individu dan budaya ternyata relative kecil. Meski begitu, pengaruh itu tetap ada dan signifikan. Gebrner menyatakan bahwa menonton televisi pada umumnya akan menghasilkan pengaruh yang bersifat kumulatif dan luas dalam hal bagaimana kita memandang dunia (Morissan dkk.,2010, hal.106-109)

5. Tayangan SERGAP

Dikutip dari Skripsi Siti Aisah (2010: 40), SERGAP adalah program berita yang ditayangkan di stasiun televisi RCTI di Indonesia. Program berita ini mulai tayang yaitu pada tanggal 11 November 2001. Program berita SERGAP menyiarkan berita-berita kriminal.

Latar belakang munculnya program berita kriminal SERGAP yaitu untuk meningkatkan kewaspadaan pada masyarakat terhadap tindak kriminal dilingkungan sekitar. Program SERGAP hadir karena banyaknya kasus kriminal yang terjadi di Indonesia.

Berita kriminal berbeda dengan hukum. Berita yang menyangkut kriminal kriminal itu seperti pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, penipuan, pencurian, dan sebagainya. Tetapi jika sudah masuk proses yudisial atau hukum, maka hal itu tidak masuk lagi berita kriminal.

Visi dan Misi SERGAP yaitu memberikan *aware* dengan pemberitaan SERGAP. Dengan pemberitaan SERGAP diharapkan membuat masyarakat

menjadi waspada. Baik teradap diri sendiri, keluarga, maupun lingkungannya. Misalnya dengan melihat berita pencurian di terminal, masyarakat diharapkan menjadi lebih waspada karena tindak kriminal bukan hanya kesalahan pelaku, namun karena adanya kesempatan.

Pada awalnya, SERGAP bergabung bersama SEPUTAR INDONESIA yang dominasi penanyangan nya tentang berita politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Namun seiring dengan perkembangan program berita, akhirnya SERGAP melepaskan diri dan berdiri sendiri. Sebelumnya, SERGAP tayang dua kali dalam seminggu, yaitu hari Selasa dan Kamis pada pukul 11.00-11.30 WIB. Kemudian pindah tayang, yaitu setiap Senin-Sabtu pada pukul 12.30-13.00 WIB. Sedangkan SERGAP pagi mulai tayang 2005 setiap hari Senin-Minggu pada pukul 06.30-07.00 WIB. Namun pada 31 Juli 2007 karena buruknya *rating* SERGAP dihentikan penanyangan nya. Pada akhirnya tanggal 22 Oktober 2018, SERGAP tayang kembali di RCTI pada jam 05.30-06.00 WIB.

Ciri khas dari tayangan SERGAP siang yaitu adanya bang Napi yang selalu membawa pesan kewaspadaan terhadap masyarakat. Bang Napi adalah *icon* dari SERGAP. Adapun isi pesan kewaspadaan yang selalu diucapkan bang Napi adalah ; “Ingat, kejahatan terjadi bukan hanya karena ada niat pelakunya, tapi juga karena ada kesempatan, Waspadalah!!!... Waspadalah!!!...”. Dari kata-kata tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bang Napi selalu mengingatkan masyarakat untuk selalu berhati-hati dan selalu waspada.

Perbedaan SERGAP dengan program berita kriminal lainnya adalah ;

- a. Setiap item berita selalu diberi konteks kewaspadaan agar masyarakat berhati-hati dan selalu waspada.
- b. SERGAP menonjolkan peristiwa *unsaid*. Maksud dari *unsaid* yaitu pesan yang tidak terkatakan namun pesan yang ingin disampaikan tersirat kepada masyarakat dan khalayak bisa mengerti dengan pesan tersebut.
- c. Berita SERGAP memberikan unsur pendidikan.
- d. SERGAP memberi pesan kewaspadaan melalui bang Napi yang selalu hadir dengan nuansa yang berbeda-beda, bisa bersama artis, kiyai ataupun masyarakat. Ia merupakan *icon* SERGAP.
- e. SERGAP tidak hanya memberikan berita kriminal namun juga memberikan peristiwa kriminal yang berbau *infotainment*. Ada SERGAP-*tainment* yang berisi seputar orang-orang ternama, misalnya artis.
- f. SERGAP menayangkan gambar terpilih SERGAP yang beritanya hanya menampilkan emosi dari gambar tersebut. Gambar terpilih dihadirkan tanpa narasi namun pesannya tetap sama dengan berita kriminal yang lainnya dan pesannya sampai kepada masyarakat, setelah gambar terpilih, ada sms dari pemirsa untuk mengomentari gambar terpilih tersebut dan ditayangkan pada esok harinya.
- g. SERGAP setiap hari Sabtu menayangkan tips aman artis yang isisnya tentang pengalaman selebriti yang pernah terkena tindak kriminal.

(Hasil wawancara Siti Aisah dengan Khoiri Akhmadi, Produser Eksekutif SERGAP di Jakarta pada 09 April 2010)

6. Pengertian Kecemasan

Salah satu efek dari penerimaan pesan (informasi) adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan efek afektif. Kecemasan merupakan respon subyektif individu terhadap situasi, ancaman atau stimulus eksternal (Yuliandri 2008 : 18). Atkinson dan Hilgard (1993 :403) mendefinisikan kecemasan sebagai suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan takut, tercekam, khawatir dan bingung. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecemasan timbul sebagai akibat dari respon yang muncul dari dalam diri individu dalam bentuk perasaan takut (, tercekam, khawatir dan bingung. Dalam penelitian ini kecemasan timbul dikarenakan adanya pemberitaan kriminal di televisi.

Reaksi yang ditimbulkan akibat adanya kecemasan adalah (McPhail, 2004: 20) :

- a. Timbul gangguan fisik seperti jantung berdebar, berkeringat, otot-otot menegang, tenggorokan kerig, gemetar, merasa sakit, pusing, dan lain-lain.
- b. Sulit berkonsentrasi.
- c. Merasa khawatir atau ingatan-ingatan yang tidak menyenangkan muncul dalam pikiran.
- d. Ketakutan yang hebat pada situasi tertentu dan berusaha menghindari situasi tersebut.

- e. Serangan panik yang datang tiba-tiba.
- f. Gangguan tidur, seperti mimpi buruk.

Dari penjelasan McPhail tersebut dapat dijelaskan bahwa kecemasan muncul dari dalam diri individu dalam bentuk timbulnya gangguan fisik, sulit berkonsentrasi, timbul kekhawatiran dan ketakutan, dan juga munculnya gangguan tidur. Menurut Prabowo (2005: 45) tinggi rendahnya kecemasan di pengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain :

- a. Tingkat konsumsi media (terpaan media).

Tingkat konsumsi media (terpaan media) berkaitan dengan seberapa sering mengkonsumsi media dan intensitas konsumsi.

- b. Pengalaman individu.

Individu yang pernah menjadi korban ataupun saksi akan mengalami tingkat kecemasan yang berbeda dengan yang hanya memperoleh informasi.

- c. Interaksi Individu

Interaksi individu dengan keluarga, teman, dan tetangga mempengaruhi tinggi rendahnya kecemasan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan berita kriminal di televisi terhadap kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kriminalitas di Kelurahan Sungai Pagar.

1) Tingkat kecemasan

Menurut Peplau, ada empat tingkat kecemasan, yaitu :

a. Kecemasan Ringan

Dihubungkan dengan ketegangan yang dialami sehari-hari, individu masih waspada serta lapang persepsinya meluas, menajamkan indra. Dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas.

b. Kecemasan Sedang

Individu terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain.

c. Kecemasan Berat

Lapangan persepsi individu sangat sempit. Pusat perhatiannya pada detail yang kecil (spesifik) dan tidak dapat berpikir tentang hal-hal lain. Seluruh perilaku dimaksudkan untuk mengurangi kecemasan dan perlu banyak perintah/arahan untuk terfokus pada area lain.

d. Panik

Individu kehilangan kendali diri detail perhatian hilang. Karena hilangnya kontrol, maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah. Terjadi peningkatan aktivitas motorik, berkurangnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, penyimpangan persepsi dan hilangnya pikiran rasional, tidak mampu berfungsi secara efektif. Biasanya disertai dengan disorganisasi kepribadian. (Suliswati, 2005).

7. Definisi Dampak

Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (negatif atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas dan hampir familiar di semua tataran usia. Penggunaan kata dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikan didalam kalimat dan masyarakat secara luas pada umumnya menggunakannya dengan pengelompokan seperti dibawah ini :

a. Dampak Positif

Ini adalah akibat baik atau pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi, seperti beberapa contoh dibawah ini:

- (1) Keamanan nasional yang kondusif selama beberapa pekan terakhir telah membawa dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi kita.
- (2) Pemberian imunisasi pada bayi akan berdampak baik bagi kesehatan dan sistem imun mereka diwaktu yang akan datang.

b. Dampak Negatif

Dalam hal ini pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan, seperti beberapa contoh kalimat ini:

- (1) Kekeringan panjang dan asap yang tidak kunjung berakhir ini adalah dampak keserakahan kita yang selalu rajin membakar dan menjarah hutan dengan sembarangan.
- (2) Kelak kau akan menyesal, setelah kau rasakan dampak keburukan yang ditinggalkan obat-obatan terlarang yang telah kau konsumsi seama ini datang menyerang.

8. Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI, 2005) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Joan (Widiastuti, 2009), menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011) ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas yang rutin. Menurut Fredian dan Maule (Kartono, 1992) masyarakat tradisional memandang fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak.

B. Kerangka Operasional

Table 2.1 Kerangka Operasional

Variabel	Dimensi	Skala Pengukuran
Menonton Tayangan SERGAP (variable X)	1. Tayangan	1. Sangat setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat tidak setuju
	2. Durasi	
	3. Peristiwa <i>Unsaid</i>	
	4. Unsur pendidikan	
Kecemasan Ibu-Ibu Rumah Tangga (Variabel Y)	1. Aspek Fisik	
	2. Aspek Pemikiran	
	3. Aspek Perilaku	
	4. Aspek Suasana Hati	

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustika Dewi (2013) dengan judul “Pengaruh Tayangan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak Kejahatan Anak di Samarinda (Studi pada RT. 24 Kelurahan Gunung Kelua Samarinda)”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan informasi mengenai pengaruh tayangan berita kriminal di televisi terhadap

kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kejahatan anak di RT. 24 Kelurahan Gunung Kelua Samarinda.

2. Pada tahun 2014, Foryentina Ody melakukan penelitian dengan judul “Terpaan Pemberitaan Kekerasan Seksual Terhadap Tingkat Kecemasan dan Perilaku Protektif Orang Tua Murid (Studi Korelasional Terpaan Pemberitaan Kekerasan Seksual pada Anak Dalam Program Acara “Metro Hari Ini” MetroTV Terhadap Tingkat Kecemasan dan Perilaku Protektif Orang Tua Murid di TTK Sang Timur Cakung, Jakarta Timur)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengkaji hubungan antara terpaan pemberitaan kekerasan seksual pada anak dalam program “Metro Hari Ini” yang ada di MetroTV terhadap tingkat kecemasan dan perilaku protektif orang tua murid di TTK Sang Timur Cakung Jakarta Timur.
3. Selanjutnya pada tahun 2005 penelitian yang dilakukan oleh Dadi Ahmadi dengan judul “Kekerasan di Televisi : Perspektif Kultivasi”. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tayangan kekerasan yang menghiasi media televisi dan dampaknya bagi perilaku masyarakat dengan pendekatan analisis kultivasi.

a. Perbedaan dan Persamaan Dengan Kajian Terdahulu

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah waktu penelitian, lokasi penelitian dan sumber penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang tindak pemberitaan kriminalitas yang ada di televisi.

D. Kerangka Pemikiran

GAMBAR 2.1 Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis Penelitian

Apabila terdapat kenaikan point pada variable program berita kriminal di televisi, dapat memprediksi variable tingkat kecemasan.

1. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Inggris, *hypo* (dibawah) dan *thesa* (kebenaran) jadi secara *ethimologi* hipotesis berarti kebenaran yang ada dibawah atau kebenaran yang sementara, kebenaran yang masih perlu diuji. Menurut Suharsami Arikunto, Hipotesis merupakan suatu teori sementara yang kebenarannya perlu diuji. Teori tersebut dibuat atas dasar masalah dan anggapan dasar yang telah ditetapkan dengan seksama.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang dinyatakan secara spesifik dan perlu diuji kebenarannya sebagai prediksi atau langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan sebagai dugaan karena fakta atau keyakinan di lapangan mungkin mendukung atau membenarkan atau mungkin juga sebaliknya. Dikatakan juga spesifik artinya dugaan tersebut dirumuskan dalam bentuk kalimat yang tegas, dan tidak *multi interpretable*.

2. Hipotesis Statistik

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja atau hipotesis *alternative* yang disingkat H_a yaitu menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Variable Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sedangkan hipotesis nol atau disingkat H_0 atau disebut juga hipotesis statistis yang bersifat, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh variable X terhadap variable Y .

$H_0 : r = 0$ (tidak ada hubungan antara tayangan berita kriminal dengan tingkat kecemasan adalah sama dengan nol). $<0,05$ itu berarti $r < 0,05$ H_0 diterima.

$H_a : r \neq 0$ (ada hubungan antara tayangan berita kriminal dengan rasa takut adalah sama dengan nol). Itu berarti $r > 0,05$ H_0 ditolak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Metode survei menurut Sugiyono (2017: 6) digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, dan wawancara yang terstruktur.”

Dengan menggunakan metode survei untuk melakukan penelitian, penulis dapat memperoleh fakta dari fenomena yang timbul dan mencari keterangan secara faktual. Instrumen penelitian metode survei menggunakan pertanyaan atau pernyataan terstruktur dan sistematis yang sama kepada kelompok tertentu sesuai dengan sasaran penelitian sehingga data yang diperoleh dari responden akan dicatat, diolah, dan dianalisis. Langkah untuk melakukan metode survei diawali dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan dan menyusun laporan dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk menggambarkan dan melihat suatu hubungan atau pengaruh dan kaitan antar variabel.

Metode dalam penelitian ini adalah metode *survey*, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan

menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/ hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Metode pengumpulan data melalui survey mempunyai ciri-ciri (Ronny Kounour, 2003 ; 106) :

- a) Informasi diperoleh dari sekumpulan orang.
- b) Informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel.
- c) Informasi diperoleh melalui bertanya dengan beberapa pertanyaan. Jadi penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan dalam penelitian ini informasi didapatkan dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data yang pokok.

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan sampel penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoadmojo, 2005), populasi pada penelitian ini adalah sebagian ibu-ibu yang ada di Kelurahan Sungai Pagar yang terdiri dari 6 RT.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian yang akan diteliti dan dianggap mewakili dari populasi (Widiyanto, 2012). Dalam bukunya, Nursalam (2013), menjelaskan bahwa syarat sampel terdiri dari *representative* (mewakili) dan sampel harus cukup banyak.

Sampel penelitian ini adalah ibu-ibu yang tinggal di Kelurahan Sungai Pagar dan tidak bekerja pada instansi tertentu. Pada dasarnya

teknik-teknik pengambilan sample terdiri atas cara probabilitas (*probability sampling*) dan cara non-probalitas (*non probality sampling*). Dengan cara probalitas setiap subjek dalam populasi harus memiliki peluang yang besarnya sudah diketahui untuk terpilih menjadi sample. Dengan demikian penelitian dapat memperkirakan besarnya eror dalam pengambilan sampel. (azwar, 2009) pelaku survey lewat pengambilan sample cara probilitas ternyata jauh lebih berhasil dari pada mereka yang melakukan pengambilan sampel cara kuota sehingga cara probabilitas sampai sekarang menjadi cara yang dianggap paling layak untuk dilakukan oleh para pelaku survey.

Dengan menggunakan persentase kelonggaran ketidakteelitian sebesar 10%, dikarenakan penelitian ini adalah penelitian sosial di mana toleransi kesalahan yang boleh digunakan yaitu 5% sampai dengan 10%, sehingga nantinya didapat tingkat kepercayaan sebesar 90%. Berdasarkan populasi yang ada maka dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan rumus Taro atau Slovin dalam ridwan (2005:65). Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05

berdasarkan data yang ada, maka penelitian ini memerlukan sampel sebanyak :

Table 3.1 Populasi Dan Sampel

No	RT	Jumlah Ibu-Ibu /RT	Jumlah Populasi Yang Bisa Diambil
1	RT 01	69	27
2	RT 02	43	24
3	RT 03	52	26
4	RT 04	44	24
5	RT 05	96	25
6	RT 06	98	36
JUMLAH		402	162

Sumber : Lurah Sungai Pagar

$$n = \frac{162}{1 + 162(0,05)^2}$$

$$n = 115,30. \text{dibulatkan menjadi } 115 \text{ orang}$$

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sungai Pagar dengan cara membagikan kuesioner kepada ibu-ibu rumah tangga yang menghabiskan banyak waktu di rumah dan lebih sering menonton tayangan berita kriminal di televisi.

2. Waktu Penelitian

Table 3.2 Prakira Kegiatan Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN dan MINGGU KE																												KET								
		DESEMBER 2019				JUNI 2020				SEPTEMBER 2020				DESEMBER 2020				JANUARI 2021				FEBRUARI 2021				JUNI 2021					JULI 2021				AGUSTUS 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4				
1	Persiapan dan Penyusunan UP	x	x	x	x	x																																
2	Seminar UP						x																															
3	Riset									x	x	x	x																									
4	Penelitian Lapangan													x	x	x	x																					
5	Pengolahann dan Analisis Data																	x	x																			
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																			x	x	x	x	x	x													
7	Ujian Skripsi																									x												

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung didapatkan oleh pengumpulan data (Sugiyono, 2011: 137). Untuk pengumpulan data digunakan kuesioner yang merupakan pertanyaan tertutup dimana dalam kuesioner pernyataan responden dibatasi dengan pilihan jawaban. Data primer tersebut berupa data mentah dengan *skala likert* untuk data tanggapan responden mengenai dampak pemberitaan kriminal terhadap tingkat kecemasan ibu-ibu rumah tangga di kelurahan sungai pagar melalui program berita kriminal SERGAP di RCTI.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 142). Skala *likert* adalah skala yang berisi pertanyaan sistematis untuk menentukan sikap responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam skala tersebut. Index dalam skala *likert* menunjukkan bahwa masing-masing kategori jawaban memiliki intensitas yang sama.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi, yaitu memberikan *scoring* (nilai) sesuai dengan system yang ditetapkan dengan menggunakan skala *likert* 4-3-2-1. Dengan skala *likert*, maka variable yang akan diukur,

dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala *likert*. Skala *likert* pada umumnya menggunakan lima pilihan jawaban. Hal ini dilakukan untuk menghindari jawaban keraagu-raguan dari responden bila disediakan jawaban tengah yang akan menghilangkan banyaknya data dalam riset, sehingga yang diperlukan banyak yang hilang (Kriyanto,, 2006: 137)

No	Skala	Nilai / Score
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Kriyanto (2006: 138)

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2011: 137), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penulis di dalam mendapatkan data sekunder dengan cara mempelajari buku-buku serta literature yang terkait dengan masalah penelitian. Data sekkunder meliputi studi kepustakaan atau media cetak, internet dan sumber lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2017: 137). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Kuesioner (Angket)

Daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Disebut juga angket. Kuesioner bisa dikirim melalui pos atau periset mendatangi secara langsung responden. Bisa diisi saat periset datang sehingga pengisiannya didampingi periset, bahkan periset bisa bertindak sebagai pembaca pertanyaan dan responden tinggal menjawab berdasarkan jawaban yang disediakan. Kuesioner bisa diisi sendiri oleh responden tanpa bantuan atau kehadiran periset. Kemudian hasilnya bisa dikirim atau diambil sendiri oleh periset. Berbagai cara di atas yang biasa terjadi dalam riset (Rachmat Kriyantono, 2006: 96)

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Ada beberapa jenis angket atau kuesioner : angket terbuka dan tertutup.

2) Dokumentasi

a) Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder dengan cara mengadakan studi literatur guna memperoleh dasar teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti. Data dari literatur berguna sebagai bahan pertimbangan atas data yang diperoleh dari penelitian.

b) Riset Internet (Online Research)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet dan situs tersebut berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017: 121).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017: 134).

a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid

b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2017: 183)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti dapat dipercaya, artinya instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui keandalan (*Reliability*) dari alat ukur yang digunakan. Dalam metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2010: 456) suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi 2 menunjukkan data yang tidak berbeda.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsistensi jika pengukuran tersebut diulang. Dalam program *SPSS for*

Windows versi 25 metode yang digunakan *ralpha cronbach's* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right]$$

Sumber: Sugiyono (2017: 131)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

n = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians tiap butir pertanyaan

σ^2 = Total varians

Jika instrument itu valid, maka kriteria penafsiran mengenai index r_{11} sebagai berikut (Arikunto, 2010: 319)

Table 3.0.3 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s/d 0,2	Kurang Reliable
>0,21 s/d 0,40	Agak Reliable
>0,41 s/d 0,60	Cukup Reliable
>0,61 s/d 0,80	Reliable
>0,81 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Arikunto (2010: 319)

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a) *Editing* (Tahap Pemeriksaan)

Editing adalah kegiatan yang dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena pada kenyataannya data yang terhimpun terkadang belum memenuhi harapan penelitian. Ada diantaranya yang kurang atau terlewat, tumpang tindih, berlebihan bahkan dilupakan. Proses *editing* yang baik adalah dengan teknik silang, yaitu seorang peneliti atau *field worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaiknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu. Itu berarti ada 2 orang atau lebih yang melakukan kegiatan ini (Bungin, 2005: 164-165).

b) *Coding* (Tahap Pengodean)

Pada tahap ini, data yang telah diedit identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengodean ini menggunakan dua cara: (1) pengodean frekuensi, digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu; (2) pengodean lambing digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu (Bungin, 2005: 166).

c) Tabulasi (Tahap Pembeberan)

Tabulasi adalah bagian akhir dari pengolahan data, yaitu memasukkan data pada table-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya, ada beberapa langkah yang perlu dikerjakan dalam tabulasi. *Pertama*, memasukkan data kedalam

kartu atau berkas data; *Kedua*, membuat table frekuensi atau table silang (silang 2 atau 3 variabel); *ketiga*, mengedit atau mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ditemui setelah membuat table frekuensi atau table silang (Ardianto, 2010: 106)

2. Analisa Data

a. Regresi Linier Sederhana (*Simple Linier Regression*)

Regresi linier sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara *variable X* dan *variable Y*. Jika terdapat dari dua variabel riset yang sudah diketahui yang mana variabel bebas *X* dan yang mana variabel terikat *Y*, sedangkan nilai-nilai *Y* lainnya dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan suatu nilai *X* tertentu (Rachmat Kriyantono, 2006: 184).

Rumus dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel tidak bebas (subjek dalam variabel tak bebas/ dependen yang diprediksi)

X = Variabel bebas (subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu)

a = Nilai *intercept* (konstan) atau nilai *Y* apabila *X* = 0

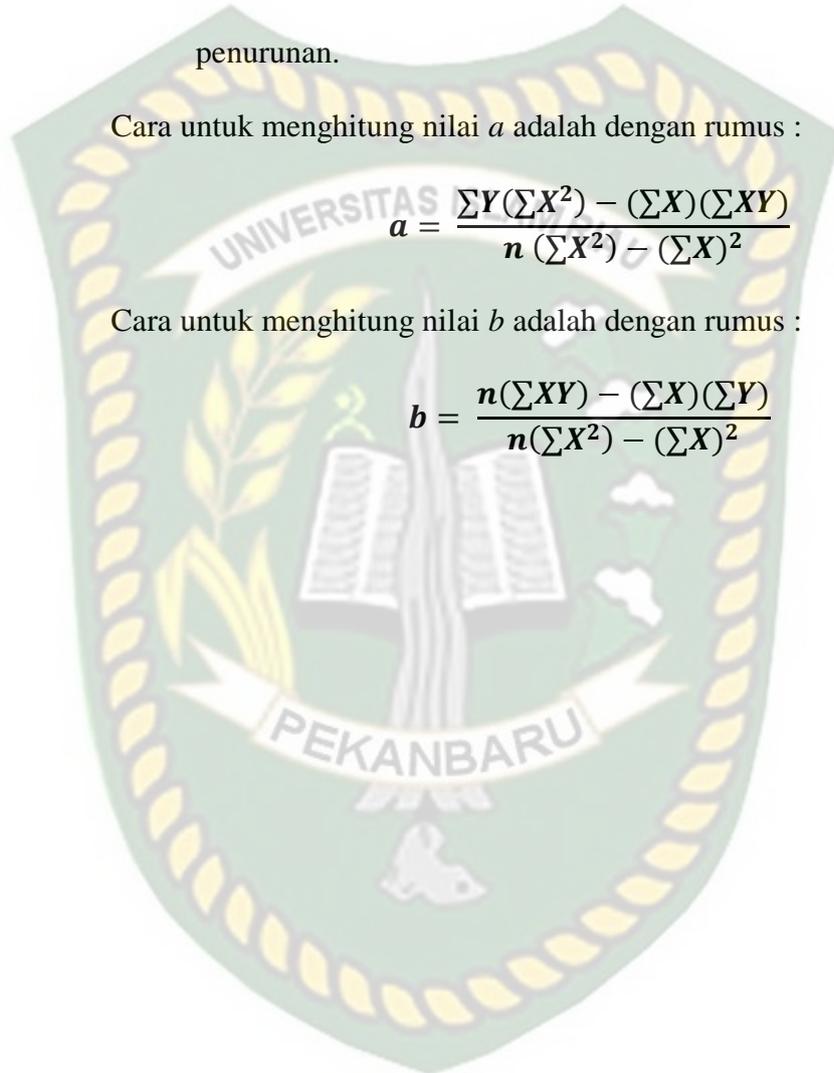
b = Koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Cara untuk menghitung nilai a adalah dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Cara untuk menghitung nilai b adalah dengan rumus :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$



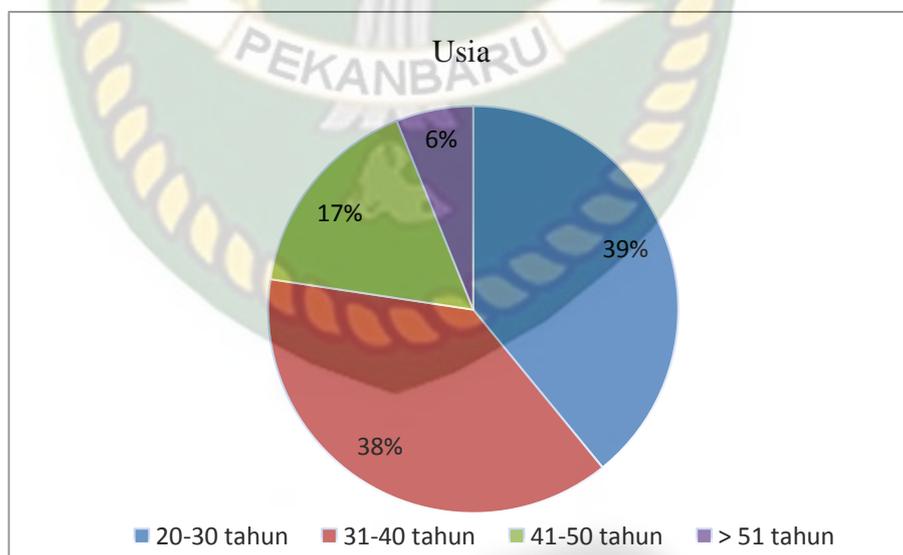
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 1. Identitas Responden

Bab ini memperkenalkan data yang diperoleh, hasil pengolahan data, serta pembahasan dan analisis variabel penelitian. Untuk mengukur *statistik sample*, peneliti menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25, guna menentukan signifikansi setiap perbedaan dalam rata-rata setiap variabel.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengelompokan tiap-tiap responden berdasarkan kelompok umur, yaitu sebagai berikut :

GAMBAR 4.0.2 RESPONDEN BERDASARKAN KELOMPOK USIA



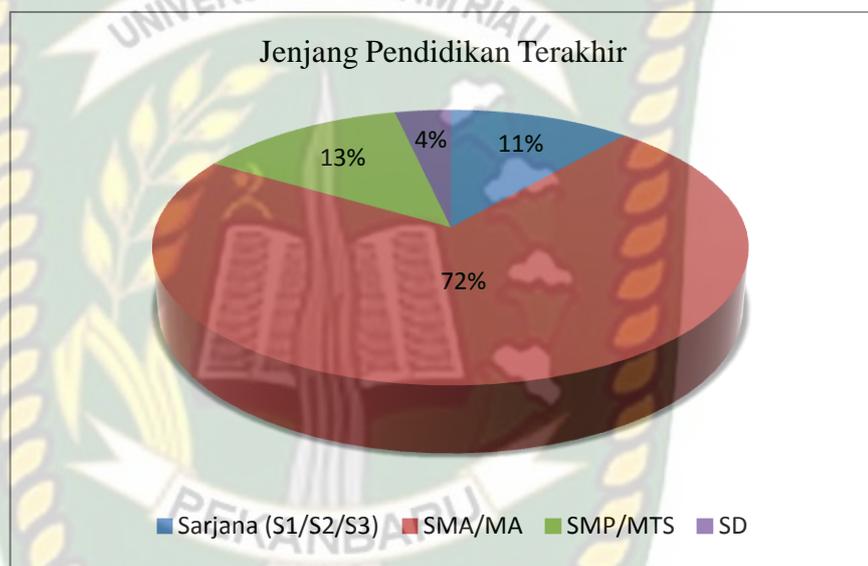
Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa rata-rata dari responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang berusia

dari 20-30 sebanyak 45 responden, sedangkan pada usia 30-40 sebanyak 44 responden

Berikut adalah pengelompokan responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir responden :

GAMBAR 4.3 RESPONDEN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN TERAKHIR



Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, diketahui bahwa responden didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang meniti jenjang pendidikan terakhir di tingkat SMA/MA dengan persentase sebesar 72% (berwarna merah) sebanyak 83 responden, dilanjutkan dengan tingkat SMP/MTS sebesar 13% (berwarna hijau) sebanyak 15 responden, sarjana (S1/S2/S3) sebesar 11% (berwarna biru) sebanyak 13 responden, dan SD (berwarna ungu) sebesar 4% atau sebanyak 4 responden.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai Dampak Pemberitaan Kriminal Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Pagar Melalui Program Berita Kriminal SERGAP di RCTI dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

1. Dimensi Berita Kriminal

Berikut adalah rekapitulasi jawaban responden tentang berita kriminal, dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 4.1 DIMENSI BERITA KRIMINAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	JUMLAH
1	Saya menonton SERGAP lebih dari 3 kali seminggu	71	39	5	0	115
		61.70%	33.90%	4.30%	0.00%	100%
2	Saya menonton program siaran SERGAP dari awal sampai akhir.	40	67	8	0	115
		34.80%	58.30%	7.00%	0.00%	100%
3	Saya suka menonton tayangan berita kriminal SERGAP karena menceritakan peristiwa yang ada di sekitar kita.	47	62	6	0	115
		40.90%	53.90%	5.20%	0.00%	100%
4	Saya menyukai tayangan berita kriminal karena saya bisa mengetahui modus kejahatan yang bisa mengancam keselamatan atau keamanan kita.	56	52	6	1	115
		48.70%	45.20%	5.20%	0.90%	100%
5	Berita kriminal program SERGAP membantu masyarakat untuk waspada dari bahaya tindakan kejahatan.	51	54	10	0	115
		44.30%	47.00%	8.70%	0.00%	100%
6	Berita kriminal di TV menayangkan tindak kejahatan yang melanggar norma asusila.	38	66	11	0	115
		33.00%	57.40%	9.60%	0.00%	100%
7	Program berita kriminal di TV banyak menayangkan tentang pembunuhan dan perampokan.	39	66	9	1	115
		33.90%	57.40%	7.80%	0.90%	100%

8	Program berita kriminal di TV banyak menayangkan tentang korban pelaku kejahatan.	51	56	7	1	115
		44.30%	48.70%	6.10%	0.90%	100%
9	Program berita kriminal di TV banyak menayangkan tentang kekejaman pelaku kejahatan.	44	61	9	1	115
		38.30%	53.00%	7.80%	0.90%	100%
10	Berita kriminal yang di tayangkan di peroram SERGAP membantu mengurangi tingkat kejahatan di masyarakat.	55	53	7	0	115
		47.80%	46.10%	6.10%	0.00%	100%
11	Saya memahami program berita kriminal SERGAP tidak layak ditonton untuk anak-anak.	62	42	11	0	115
		53.90%	36.50%	9.60%	0.00%	100%

Sumber : Data Olahan, 2020

2. Aspek Kecemasan

Dibawah ini adalah rekapitulasi jawaban responden mengenai kecemasan terhadap berita kriminal, berikut adalah table rekapitulasinya :

Table 4.2 ASPEK KECEMASAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	JUMLAH
1	Dalam suasana tertentu dan sendirian telapak tangan saya berkeringat karena khawatir menjadi sasaran kejahatan.	53	50	11	1	115
		46.10%	43.50%	9.60%	0.90%	100%
2	Saya merasakan ketenganagan pada otot-otot saya karena banyaknya tindakan kriminal yang terjadi di lingkungan masyarakat.	32	71	11	1	115
		27.80%	61.70%	9.60%	0.90%	100%
3	Saya merasa Jantung saya berdetak kencang saat melihat atau mendengar terjadinya tindakan kejahatan.	42	62	11	0	115
		36.50%	53.90%	9.60%	0.00%	100%
4	Saya merasa pusing mengingat seringnya terjadi tindak kejahatan di lingkungan saya.	36	61	18	0	115
		31.30%	53.00%	15.70%	0.00%	100%
5	Saya merasa gemetar karena takut menjadi korban kejahatan ketikdalam kondisi tertentu (ketika berjalan sendirian, di rumah sendirian).	40	57	18	0	115
		34.80%	49.60%	15.70%	0.00%	100%
6	Saya tidak mampu membayangkan kerika saya menjadi korban kejahatan.	37	74	4	0	115
		32.20%	64.30%	3.50%	0.00%	100%

7	Saya selalu berfikir bahwa saya akan menjadi korban kejahatan yang terjadi di lingkungan saya.	37	50	27	1	115
		32.20%	43.50%	23.50%	0.90%	100%
8	Saya khawatir dengan maraknya pemberitaan tentang berita kriminal.	35	69	11	0	115
		30.40%	60.00%	9.60%	0.00%	100%
9	Saya selalu berfikir hal-hal yang buruk tentang kasus kriminal yang terjadi di lingkungan saya	39	64	12	0	115
		33.90%	55.70%	10.40%	0.00%	100%
10	Saya menghindari berpergian sendirian karena takut menjadi korban kejahatan.	56	51	8	0	115
		48.70%	44.30%	7.00%	0.00%	100%
11	Saya menghindari jalan-jalan sepi tau tempat sepi ketika dalam berpergian.	42	63	10	0	115
		36.50%	54.80%	8.70%	0.00%	100%
12	Ketika saya sendiri di rumah saya selalu mengunci rumah supaya terhindar dari tindak kejahatan.	50	60	5	0	115
		43.50%	52.20%	4.30%	0.00%	100%
13	Saya berupaya tidak dalam kondisi sendirian baik ketika berpergian atau berada di rumah	42	64	9	0	115
		36.50%	55.70%	7.80%	0.00%	100%
14	Ketika dalam keramaian saya menghindari membawa barang-barang berharga milik saya karena takut menjadi korban kejahatan.	97	18	0	0	115
		84.30%	15.70%	0.00%	0.00%	100%
15	Sedapat mungkin saya menghindari tempat atau lokasi yang pernah menjadi lokasi kejahatan.	52	55	5	3	115
		45.20%	47.80%	4.30%	2.60%	100%
16	Saya merasa cemas ketika dalam suasana sendirian.	48	53	14	0	115
		41.70%	46.10%	12.20%	0.00%	100%
17	Saya merasa panik ketika melewati tempat-tempat sepi atau jalan sepi	32	72	10	1	115
		27.80%	62.60%	8.70%	0.90%	100%
18	Saya merasa cemas dan panik mendapat informasi tindak kejahatan yang terjadi disekitar saya	30	78	7	0	115
		26.10%	67.80%	6.10%	0.00%	100%
19	Saya merasa jengkel maraknya terjadi tindakan kejahatan di lingkungan masyarakat	39	67	9	0	115
		33.90%	58.30%	7.80%	0.00%	100%

20	Saya merasa cemas menjadi korban tindak kejahatan.	43	61	11	0	115
		37.40%	53.00%	9.60%	0.00%	100%
21	Saya merasa gugup ketika tetangga saya bercerita tentang kejadian kriminal yang baru saja terjadi	32	71	11	1	115
		27.80%	61.70%	9.60%	0.90%	100%

Sumber : Data Olahan, 2020

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas data bertujuan untuk menentukan batasan-batasan ketepatan dalam alat ukur (kuesioner) suatu indikator variable penelitian dilakukan dengan cara berikut ini :

3.1.Uji Validitas

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah melakukan uji korelasi person dengan hasil sebagai berikut :

Table 4.3 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL BERITA KRIMINAL

X	r Hitung	r Tabel	Ket
X1	0.501	0.183	Valid
X2	0.379	0.183	Valid
X3	0.520	0.183	Valid
X4	0.352	0.183	Valid
X5	0.363	0.183	Valid
X6	0.441	0.183	Valid
X7	0.473	0.183	Valid
X8	0.547	0.183	Valid
X9	0.580	0.183	Valid
X10	0.373	0.183	Valid
X11	0.493	0.183	Valid

Sumber : Data Olahan, 2020

Table 4.0.4 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KECEMASAN

Y	r Hitung	r Tabel	Ket
Y1	0.563	0.183	Valid
Y2	0.542	0.183	Valid
Y3	0.380	0.183	Valid
Y4	0.515	0.183	Valid
Y5	0.393	0.183	Valid
Y6	0.335	0.183	Valid
Y7	0.519	0.183	Valid
Y8	0.312	0.183	Valid
Y9	0.384	0.183	Valid
Y10	0.428	0.183	Valid
Y11	0.500	0.183	Valid
Y12	0.479	0.183	Valid
Y13	0.379	0.183	Valid
Y14	0.283	0.183	Valid
Y15	0.300	0.183	Valid
Y16	0.541	0.183	Valid
Y17	0.406	0.183	Valid
Y18	0.472	0.183	Valid
Y19	0.327	0.183	Valid
Y20	0.523	0.183	Valid
Y21	0.517	0.183	Valid

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari hasil *uji korelasi person*, dapat disimpulkan bahwa setiap item variabel dalam penelitian ini adalah VALID, dengan demikian pernyataan ini dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

3.2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan data angka indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan suatu konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala yang sama.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas peneliti dengan uji statistik *Cronbach Alpha*, apabila suatu pengukuran lebih atau sama dengan 0.60, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel :

Table 4.0.5 HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL PENELITIAN

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Dimensi Berita Kriminal	0.620	reliabel
2	Aspek Kecemasan	0.786	reliabel

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Dimensi Berita Kriminal (X) sebesar 0,620 ($>0,60$), dan Aspek Kecemasan (Y) sebesar 0,786 ($<0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item atau intrumen penelitian ini *reliable* karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai koefisien alpha 0,60.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar Pengaruh Dari Tayang Berita Kriminal Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sungai Pagar. Analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 4.6 OUTPUT MODEL SUMMARY

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 ^a	.037	.029	5.591

a. Predictors: (Constant), Berita Kriminal

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,193 dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,037.

Table 4.7 OUTPUT ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.399	1	137.399	4.395	.038 ^b
	Residual	3532.897	113	31.265		
	Total	3670.296	114			
a. Dependent Variable: Kecemasan						
b. Predictors: (Constant), Berita Kriminal						

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung = 4.395 dengan tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi aspek kecemasan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel berita kriminal terhadap aspek kecemasan.

Hasil persamaan regresi ini dipakai untuk menguji hipotesis dengan menggunakan t test dengan tingkat keyakinan 95% atau 0,05. Jika hasil regresi p-value $> 0,05$ Ho tidak dapat ditolak yang berarti Ha ditolak, sebaliknya jika p-value $< 0,05$ Ho ditolak atau Ha diterima.

Berikut adalah tabel perhitungan untuk regresi dari 115 responden :

Table 4.8 OUTPUT COEFFICIENTS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.840	6.241		8.947	.000
	Total_X	.353	.168	.193	2.096	.038
a. Dependent Variable: Total_Y						

Sumber : Data Olahan, 2020

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel tidak bebas (subjek dalam variabel tak bebas/ dependen yang diprediksi)

X = Variabel bebas (subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu)

a = Nilai *intercept* (konstan) atau nilai Y apabila X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 55.840 + 0.353$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas, ditunjukan bahwa koefisien regresi dari nilai beta (b) bernilai positif. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas apabila ditingkatkan, maka akan menimbulkan peningkatan pada variabel terikat.

Artinya :

1. Nilai a = 55.840 menunjukkan bahwa berita kriminal tidak ada (bernilai 0), aspek kecemasan adalah sebesar 55.840

2. Nilai $b = 0.353$ menunjukkan bahwa apabila nilai berita kriminal naik 1 satuan, maka variabel aspek kecemasan akan mengalami kenaikan sebesar 0,353 satuan

5. Uji Korelasi Person

Uji korelasi digunakan untuk menyimpulkan besarnya keeratan hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (Gunawan, 2016: 195). Jenis hubungan antar variabel X dan variabel y dapat bersifat positif dan negatif.

Menurut Gunawan (2016: 195), kekuatan hubungan antara variabel mengacu pada kriteria berikut :

- **0,00 – 0,199** : hubungan korelasinya sangat lemah
- **0,20 – 0,399** : hubungan korelasinya lemah
- **0,40 -0,599** : hubungan korelasinya sedang
- **0,60 – 0,799** : hubungan korelasinya kuat
- **0,80 -1,0** : hubungan korelasinya sangat kuat/sempurna

a) Dasar keputusan dalam Analisis Korelasi Bivariat Pearson

Ada tiga cara yang dapat kita gunakan sebagai pedoman atau dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *bivariate pearson* ini, yaitu :

- (1) Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed)

Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.

- (2) Berdasarkan Nilai r Hitung (*pearson Correlations*)

Jika nilai r hitung > r tabel, maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel, maka artinya tidak ada korelasi antar variabel.

- (3) Berdasarkan Tanda Bintang (*) yang diberikan SPSS

Jika terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilai *pearson correlations* maka antara variabel yang di analisis terjadi korelasi. Jika sebaliknya tidak terdapat tanda bintang pada nilai *pearson correlations* maka antara variabel yang di analisis tidak terjadi korelasi.

Table 4.9 OUTPUT CORRELATIONS

Correlations			
		Variabel Berita Kriminal	Variabel Kecemasan
Variabel Berita Kriminal	Pearson Correlation	1	.193 [*]
	Sig. (2-tailed)		.038
	N	115	115
Variabel Kecemasan	Pearson Correlation	.193 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	115	115

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan, 2020

b) Interpretasi Analisis Korelasi Bivariate Pearson

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan dengan merujuk pada ketiga dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *bivariate pearson* di atas :

(1) Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed)

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara variabel berita kriminal dengan variabel kecemasan adalah sebesar $0,038 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

(2) Berdasarkan Nilai r Hitung (*Pearson Correlation*)

Diketahui bahwa nilai r hitung untuk hubungan variabel berita kriminal dengan variabel kecemasan adalah sebesar $0,193 > r$ tabel $0,154$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel berita kriminal dengan variabel kecemasan. Karena r hitung atau *Pearson Correlations* dalam analisis ini bersifat positif, maka artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya berita kriminal maka akan meningkat pula kecemasan yang di alami oleh responden dalam penelitian ini.

(3) Berdasarkan Tanda Bintang (*) SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Pearson Correlations* antara masing-masing variabel yang dihungkan mempunyai satu

tanda bintang (*), ini berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 5%.

C. Pembahasan Penelitian

1. Dimensi Berita Kriminal

Sebagai salah satu program berita yang ada di televisi, program berita kriminal menjadi sorotan bagi penulis untuk mengetahui dampak menonton terhadap tingkat kecemasan ibu-ibu yang ada di kelurahan sungai pagar.

Salah satu untuk melihat bagaimana dampak tersebut adalah dengan cara mengukur elemen-elemen yang ada dalam berita kriminal tersebut, yaitu elemen yang memiliki pengaruh kuat dalam proses penelitian ini adalah tayangan, durasi, peristiwa *unsaid*, dan unsur pendidikan. Dan berikut adalah penjelasannya.

- a. Tayangan, adapun jawaban dari responden mengenai tayangan berita kriminal SERGAP diukur dengan melihat intensitas mereka menonton. Jawaban dan hasil tersebut didapatkan dari data-data responden sesuai dengan pernyataan yang disebar dengan cara kuesioner.
- b. Pada durasi menonton siaran tayangan berita kriminal SERGAP, responden dominan memilih “sangat setuju” menonton yaitu sebesar 61,70% (71 orang) dengan frekuensi lebih dari 3 kali seminggu. Selain itu, ibu-ibu mayoritas menonton tayangan berita kriminal dari awal hingga akhir yaitu sebesar 58,30% (67 orang)

- c. Peristiwa *unsaid* adalah peristiwa yang tidak dapat dijelaskan dengan perkataan, namun dapat dilihat secara langsung melalui indra penglihatan kita. Sebagai contoh yaitu berita kriminal yang ditayangkan pada program SERGAP membantu mengurangi tindak kejahatan di masyarakat, pada pilihan “sangat setuju” ada 55 orang (47,80%) memilihnya, sedangkan pada pilihan “setuju” sebanyak 53 orang (46,10%), dan pada pilihan “tidak setuju” ada 7 orang (6,10%). Artinya masyarakat kita sangat terbantu dengan adanya program tayangan SERGAP, karena dengan adanya tayangan yang menampilkan tentang tindak kejahatan akan membuat pelaku menjadi sedikit takut untuk melakukan tindak kejahatan tersebut.
- d. Unsur pendidikan, dalam hal ini yang dimaksud adalah bagaimana responden terbantu agar tetap waspada dari bahaya tindakan kejahatan dan mengetahui tanda-tandanya.

2. Aspek Kecemasan

Untuk melihat bagaimana dampak menonton tayangan berita kriminal terhadap kecemasan ibu-ibu rumah tangga di kelurahan sungai pagar adalah dengan mengukur indikator yang ada pada aspek kecemasan tersebut, yaitu aspek fisik, aspek pemikiran, aspek perilaku, dan aspek suasana hati. Dan penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Aspek fisik dalam indikator ini sebagai contoh adalah telapak tangan responden berkeringat karena khawatir akan menjadi sasaran kejahatan dengan nilai 46,10% (53 orang). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa telapak tangan responden akan berkeringat ketika berada pada suasana tertentu dikarenakan khawatir akan menjadi sasaran kejahatan.

- b. Aspek pemikiran, sebagai contoh yaitu responden selalu berfikir akan menjadi sasaran kejahatan yang terjadi di lingkungannya dengan nilai sebesar 43,50% (50 orang). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek fisik ada kaitannya dengan kecemasan yang dihadapi oleh responden setelah menonton tayangan berita kriminal.
- c. Aspek perilaku, contohnya yaitu responden menghindari jalan-jalan sepi atau tempat sunyi ketika sedang berpergian sebesar 54,80% (63 orang). Hal ini merupakan tindakan atau perilaku yang akan dilakukan oleh responden untuk menghindari tindakan kejahatan.
- d. Aspek suasana hati, sebagai contoh yaitu responden merasa cemas dan panik ketika mendapat informasi tindak kejahatan yang terjadi disekitar responden sebesar 67,80% (78 orang). Cemas dan panik merupakan dampak yang ditimbulkan apabila responden menerima informasi kejahatan yang terjadi di sekitar responden.

3. Dampak Pemberitaan Kriminal Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sungai Pagar (Studi Pada Program Acara Berita Kriminal SERGAP Rcti).

SERGAP merupakan bagian dari media massa yang sangat berpartisipasi menyampaikan informasi kepada masyarakat, kewaspadaan, kehati-hatian, serta

kepedulian kepada masyarakat mengenai berita kriminal yang ada di sekitar kita. Dalam hal ini, SERGAP sangat berperan penting dalam menyampaikan informasi secara jujur sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Secara umum, program SERGAP merupakan milik masyarakat. Frekuensi yang telah diberikan oleh pemerintah digunakan sebaik-baiknya untuk memberikan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai tindak kejahatan yang ada di sekitar kita, dan informasi tersebut bukan hanya untuk keluarga besar RCTI dan SERGAP namun juga untuk kepentingan informasi bagi masyarakat Indonesia agar mereka lebih mengetahui informasi dan terus waspada terhadap tindak kejahatan.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, peneliti berhasil mengumpulkan data-data yang di peroleh dari hasil membagikan angket atau kuesioner dengan beberapa ibu-ibu rumah tangga yang ada di Sungai Pagar dengan judul “Dampak Pemberitaan Kriminal Terhadap Tingkat Kecemasan pada Kalangan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Pagar (Studi pada Program Acara Berita Kriminal SERGAP RCTI)”. kemudian di tuangkan kedalam penyusunan dalam bab-bab terdahulu, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang penulis kumpulkan.

Berita telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat kita saat ini. Setiap hari ribuan berita menghampiri kehidupan kita. Karena masyarakat selalu ingin mengikuti setiap berita yang menyajikan perkembangan akan kelanjutan dari sebuah peristiwa yang terjadi. Dengan demikian berita-berita tersebut selalu tampak aktual.

“Tingkat konsumsi media dapat dilihat dari berapa lama atau seberapa sering seseorang menonton atau mengonsumsi media dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini media tersebut adalah televisi (Maharani, 2008:101)”. Dengan adanya tingkat konsumsi media yang tinggi, maka kecemasan yang timbul mengalami peningkatan, walaupun nilai dari pengaruh atau dampak tersebut sangat lemah, namun cukup signifikan. Pengaruh tersebut dapat muncul dari beberapa faktor, yaitu :

1. Pengalaman individu

Pengalaman individu berarti adanya hubungan langsung antara tindak kriminal atau kekerasan yang pernah terhubung dengan responden ataupun menjadi saksi dari tindak kejahatan itu sendiri.

2. Interaksi individu

Bagaimana interaksi dengan individu yang satu dengan yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Saat berinteraksi dengan individu lainnya adalah perselisihan atau pertikaian yang terjadi.

Kecemasan yang muncul akan membuat tubuh bereaksi untuk mengatur rasa cemas yang timbul. Pikiran kita memercayai akan adanya bahaya yang akan terjadi dan perasaan ini akan memproduksi hormon-hormon dan mempersiapkan tubuh untuk mengalami bahaya atau kejahatan. Tubuh dan pikiran akan bereaksi sama seperti kita menghadapi bahaya sesungguhnya. Misalnya penculikan anak atau mendengar cerita tentang peristiwa kejahatan saat mengantri di sebuah supermarket (Maharani, 2008:102)

Jika kita melihat hasil yang telah penulis kumpulkan, penulis mendapatkan efek kecemasan timbul di kalangan ibu-ibu kelurahan Sungai Pagar sebesar 53,00% sebanyak 61 orang menjawab “setuju”, jawaban “sangat setuju” sebesar 37,40% sebanyak 43 orang. Artinya, ibu-ibu di kelurahan Sungai Pagar mengalami efek kecemasan terhadap tindakan kejahatan yang terjadi di sekitar kita.

Kecemasan seperti itu wajar dirasakan oleh masyarakat dengan maraknya berita kriminal pada saat ini. Bahkan jika kita melihat tayangan berita kriminal dengan kekerasan terhadap korban banyak dari wanita dan anak-anak. Perlindungan anak adalah segala usaha yang dilakukan orang tua untuk menciptakan kondisi agar setiap anak dapat melaksanakan kewajiban dan demi pertumbuhan anak secara wajar baik fisik maupun mental.

Dalam penelitian ini, perasaan responden mengenai dampak pemberitaan berita kriminal terhadap tingkat kecemasan ibu-ibu rumah tangga yang ada di kelurahan Sungai Pagar. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan, dapat kita lihat bahwa kecemasan yang dirasakan responden sangatlah beragam.

Dari hasil yang telah didapatkan, jika dikaitkan dengan metode kultivasi. Hal ini merujuk pada pendapat Gerbner bahwa masyarakat mengetahui sesuatu hal melalui cerita-cerita yang dilihat dan didengar di media tanpa mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Khalayak menganggap tayangan berita tersebut merupakan apa yang sebenarnya terjadi dan di saksikan banyak orang, sehingga khalayak menilai bahwa tayangan yang ditampilkan dalam siaran berita kriminal seperti tindak kejahatan perampokan ataupun kekerasan merupakan hal yang

lumrah terjadi di dunia nyata. Hal ini juga selalu sejalan dengan hasil penelitian Gerbner tentang efek media dalam perspektif kultivasi.

Teori kultivasi menganggap bahwa televisi tidak hanya disebut sebagai jendela atau refleksi kejadian sehari-hari, tetapi dunia itu sendiri. Keseringan menonton siaran berita kriminal secara tidak langsung memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tindakan kejahatan yang ada di sekitar kita, rata-rata responden juga menjawab dengan hal serupa tidak hanya untuk hiburan tetapi hadirnya televisi juga memberikan informasi dan pengetahuan mereka tentang kejahatan diluar sana yang bisa saja terjadi kepada diri mereka masing-masing, sehingga mereka dapat meningkatkan kewaspadaan dan kehati-hatian dilingkungan sekitar mereka tinggal. Gerbner juga menambahkan bahwa gambaran adegan kriminalitas di televisi lebih merupakan pesan simbolik tentang hukum dan aturan yang berlaku. Dengan kata lain, perilaku kriminal yang diperlihatkan contohnya kekerasan merefleksikan aturan hukum di sekitar kita.

Berdasarkan asumsi dasar dalam teori kultivasi yang dikemukakan oleh H.A.Saefuddin dan Antar Venus (2017 :85-86) di jelaskan bahwa :

- (1) Asumsi pertama teori ini menyatakan bahwa “televisi merupakan media massa yang bersifat unik”. Keunikan tersebut ditandai oleh karakteristik televisi yang bersifat *pervasive* (menyebar dan dimiliki hampir seluruh keluarga), *assesible* (dapat diakses tanpa memerlukan literasi atau keahlian lain), dan *coherent*

(mempersentasikan pesan dengan dasar yang sama tentang masyarakat melintasi program dan waktu).

(2) Asumsi kedua menyatakan bahwa “semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton televisi, semakin kuat kecenderungan orang tersebut menyamakan realitas televisi dengan realitas sosial”. Jadi, dunia nyata (*real world*) di sekitar penonton televisi dipersamakan dengan dunia rekaan yang disajikan oleh media tersebut (*symbolic world*). Dengan bahasa yang lebih sederhana dapat dikatakan bahwa penonton memersepsi apapun yang disajikan televisi sebagai kenyataan yang sebenarnya, namun teori ini tidak menggeneralisasi pengaruh tersebut berlaku untuk semua penonton, melainkan lebih cenderung pada penonton dalam kategori *heavy viewer* (penonton berat).

(3) Asumsi ketiga menyatakan bahwa “*light viewers* cenderung menggunakan jenis media dan sumber informasi yang lebih bervariasi (baik komunikasi bermedia maupun sumber personal), sementara *heavy viewers* cenderung mengandalkan televisi sebagai sumber informasi utama mereka”. Kelompok penonton yang termasuk kategori berat umumnya memiliki akses dan kepemilikan media yang lebih terbatas. Karena itu, mereka mengandalkan televisi sebagai sumber informasi dan hiburan mereka. Karena keterpakuan pada suatu media ini, keragaman dan alternatif informasi yang mereka miliki menjadi terbatas. Itulah sebabnya

kemudian mereka membentuk gambaran tentang dunia dalam pikirannya sebagaimana yang digambarkan televisi. Sebaliknya, kelompok penonton *light viewers* memiliki akses media yang luas, sehingga sumber informasi mereka menjadi lebih variatif. Karena kenyataan ini, maka pengaruh televisi tidak cukup kuat pada diri mereka.

- (4) Asumsi keempat teori ini menyatakan “terpaan pesan televisi yang terus-menerus menyebabkan pesan tersebut diterima khalayak sebagai pandangan consensus masyarakat”. Terpaan televisi yang intens dengan frekuensi yang kerap dan terus-menerus membuat apa yang ada dalam pikiran penonton televisi sebangun dengan apa yang disajikan televisi. Karena alasan ini, kemudian mereka menganggap bahwa apapun yang muncul di televisi sebagai gambaran kehidupan yang sebenarnya, gambaran kehidupan yang disepakati secara konsensual oleh masyarakat. Dalam konteks ini, berarti bila penonton melihat orang melakukan sumpah pocong di televisi atau melihat adegan ciuman di antara dua orang yang masih pacaran dalam sebuah sinetron, maka penonton tersebut menganggap hal itu sesuatu yang lumrah saja, yang menggambarkan kehidupan nyata di lingkungannya.
- (5) Asumsi kelima menegaskan bahwa “televisi membentuk *mainstreaming* dan *resonance*”. Gerbner dan kawan-kawan memperkenalkan faktor-faktor *mainstreamin* dan *resonance*

(Gerbner, Gross, Morgan dan Signorelly, 1980). *Mainstreaming* diartikan sebagai kemampuan memantapkan dan menyeragamkan berbagai pandangan di masyarakat tentang dunia di sekitar mereka (*TV stabilizes and homogenize views within a society*). Dalam proses ini, televisi pertama kali akan mengaburkan (*blurring*), kemudian membaurkan (*belnding*) dan melenturkan (*bending*) perbedaan realitas yang beragam menjadi pandangan mainstream tersebut. Sedangkan *resonance* mengimplikasikan pengaruh pesan media dalam realita dikuatkan ketika apa yang dilihat orang di televisi adalah apa yang mereka lihat dalam kehidupan nyata.

- (6) Asumsi terakhir menyatakan bahwa “perkembangan teknologi baru dapat memperkuat televisi”. Asumsi ini diajukan Gerbner pada tahun 1990, setelah menyaksikan perkembangan teknologi komunikasi yang luar biasa. Asumsi ini mengandung keyakinan bahwa teknologi pendukung tidak akan mengurangi dampak televisi sebagai sebuah media, malahan pada kenyataannya akan meneguhkan dan memperkuat.

Siaran berita kriminal menampilkan tayangan tindak kejahatan seperti perampokan, kekerasan, pelecehan seksual hingga pembunuhan. Siaran-siaran tersebut telah memberikan efek kecemasan terhadap masyarakat kita dan memberikan informasi pada masyarakat tentang tindak kejahatan semakin luas dan mendorong memicunya efek kecemasan. Selain itu, adapula unsur pengetahuannya, yaitu adanya himbauan pencegahan sehingga masyarakat bisa

menhindari dan meningkatkan kewaspadaan terhadap tindak kejahatan yang akan mereka hadapi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pokok pembahasan yang diangkat oleh penulis, maka penulis memberi beberapa kesimpulan sebagai hasil analisis data yang telah penulis lakukan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa adanya dampak tayangan berita kriminal terhadap tingkat kecemasan ibu-ibu rumah tangga yang ada di kelurahan Sungai Pagar, walaupun tingkat kekuatan hubungan korelasi antara variabel berita kriminal dengan kecemasan adalah sangat lemah, yaitu berada pada angka 0,193. Berdasarkan uji linier sederhana pada *output Coefficients* di dapatkan $Y = 55.840 + 0.353$ atau dengan kata lain, konstanta sebesar 55.840 apabila tidak ada dampak berita kriminal maka besar kecemasan ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Sungai Pagar adalah 0,353. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel positif. Ini berarti jika X naik nilainya sebesar satu satuan, maka Y akan bertambah nilainya sebesar 0,353. Kecemasan yang dirasakan oleh ibu-ibu rumah tangga setelah menyaksikan program berita kriminal SERGAP di televisi memberikan pengaruh pada tingkat kecemasan setiap ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Sungai Pagar. Hal ini sejalan dengan uji korelasi Pearson yang telah dilakukan, yaitu Berdasarkan uji linier sederhana di

dapatkan $Y = 55.840 + 0.353$ atau dengan kata lain, konstanta sebesar 55.840 apabila tidak ada dampak berita kriminal maka besar kecemasan ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Sungai Pagar adalah 0,353. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel positif. Ini berarti jika X naik nilainya sebesar satu satuan, maka Y akan bertambah nilainya sebesar 0,353.

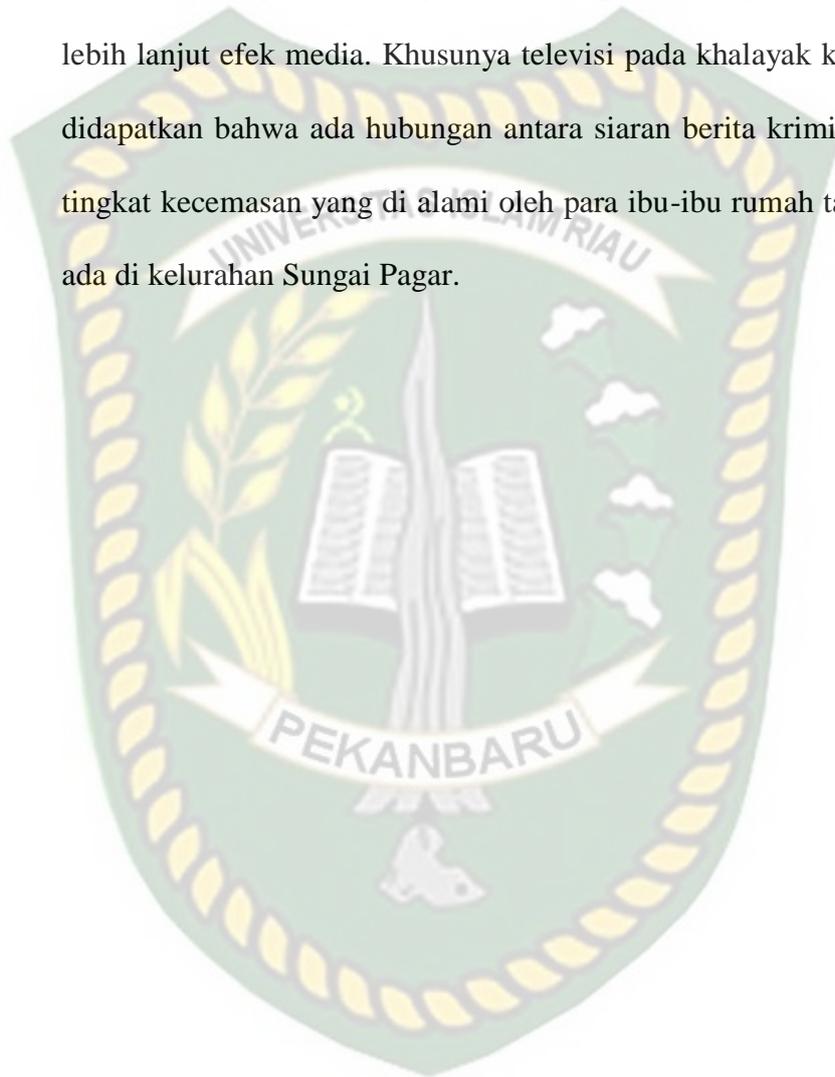
B. Saran

Berkenaan dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan catatan yang dianggap perlu bagi ibu-ibu di kelurahan Sungai Pagar dan semua pihak yang terkait dengan tulisan ini, yaitu :

1. Siaran berita kriminal di televisi memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap kecemasan yang dirasakan oleh ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Sungai Pagar, hal ini tetap perlu di waspadai dan di perhatikan.
2. Kepada ibu-ibu rumah tangga yang ada di kelurahan Sungai Pagar agar tidak terlalu terpengaruh dengan tayangan berita kriminal yang disaksikan, namun tetap meningkatkan nilai kewaspadaan, kehati-hatian, kesadaran dan pengetahuan pribadi baik melalui tayangan-tayangan berita kriminal di televisi akan tindak kejahatan yang ada di sekitar kita.
3. Upaya untuk melindungi diri dan keluarga di lingkungan kelurahan Sungai Pagar harus lebih ditingkatkan. Contohnya, seperti sholat

ataupun beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, terbuka ketika ada masalah ataupun bergaul dengan orang-orang yang baik.

4. Dalam hal ini, peneliti menyadari dalam penelitiannya tidak mengkaji lebih lanjut efek media. Khususnya televisi pada khalayak karena telah didapatkan bahwa ada hubungan antara siaran berita kriminal dengan tingkat kecemasan yang di alami oleh para ibu-ibu rumah tangga yang ada di kelurahan Sungai Pagar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Arifin, Eva. 2010. *Broadcasting to be broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Atmasamita, Romli. 2013. *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia
- Ibrahim dan Ayub Sani, 2011. *Aniesta (Takut Mati) was-was, dan Khawatir*. Tangerang: Jelajah Nusa
- Ido, Prijana Hadi. 2007. *Cultivatiion Theory sebuah Persoktif Teoritik dalam Analisis Televisi*. Jurnal Ilmiah
- Jahja, Rusfada Saktiyati, Muhammad Irfan. 2006. *Menilai Tanggung Jawab Sosial Televisi*. Depok: Piramedia.
- Junaidi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reporter Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Tebba, Sudirman. 2005. *Jurnalistik Baru*. Jakarta: Kalam Indonesia
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media. Jakarta
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media TV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maharani. 2005. *Pengaruh Kriminal Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Surabaya*. Unuversitas Kristen Petra. Surabaya
- Morissan; Andy C.W & Farid H.U. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Muda, Deddy Iskandar. 2006. *Jurnalistik Televisi*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Panjaitan, Erica L. dan TM. Dhani Iqbal. 2006. *Matinya Rating Televisi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sedia Willing Barus, 2010. *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*, Jakarta : Erlangga

Jurnal :

H.A. Saefudin & Anwar Venus (2007). Cultivation Theory. *MediaTor*, Vol.8. No.1, Hal 84-85.
(<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/download/1243/792>)

Media Online:

<https://www.youtube.com/channel/UCkn9qujnxTVHdW9uP1S7zKw/about> – diakses pada 07 Juni 2020

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/783/1/SITI%20AISAH-FDK.pdf> - diakses pada 24 November 2019

<https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html> - di akses pada 07 Juni 2021